

**IDENTIFIKASI LINGKUNGAN SOSIAL PEROKOK REMAJA
DI KECAMATAN TAMPAN**

SKIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata satu (S1)
Pada Fakultas Psikologi



Disusun oleh:

PUTI FEBRINANIKO

Nim : 10661004630

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai lingkungan sosial terkait dengan perilaku merokok di kalangan remaja, khususnya remaja yang berstatus sebagai siswa sekolah menengah yang berada di Kecamatan Tampan.

Subjek penelitian ini berjumlah 399 siswa remaja pria yang di ambil dari lima sekolah menengah di Kecamatan Tampan. Subjek penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yang terdiri dari 153 remaja pria perokok dan 246 remaja pria yang bukan perokok.

Instrumen penelitian ini berbentuk angket yang terdiri dari 17 pertanyaan. Angket disusun untuk mengidentifikasi lingkungan sosial perokok remaja.

Hasil analisa menunjukan bahwa remaja pria di Kecamatan Tampan pernah mencoba untuk merokok. Sebagian besar dari remaja pria mencoba merokok pertama kali saat duduk di bangku Sekolah Menengah pertama dan bahkan yang lebih dikhawatirkan beberapa diantara remaja pria mulai mencoba rokok sebelum masuk sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan ternyata remaja pria tidak terpengaruh ajakan industri rokok melalui media massa untuk merokok.

Dari hasil survei yang dilakukan peneliti, di lingkungan sosial remaja pria perokok terdapat orang-orang yang merokok. Lingkungan pendidikan formal yaitu sekolah, terdapat juga orang-orang yang merokok. Lingkungan remaja berinteraksi terdapat orang-orang yang merokok antara lain orangtua, teman sebaya, guru, karyawan sekolah dan pedagang di sekitar sekolah, teman dekat, abang, *gank*, dan tetangga yang merokok di sekitar remaja. Beberapa temuan lain juga dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Lingkungan Sosial, Perokok

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Kegunaan penelitian.....	8
1. Kegunaan Teoritis.....	8
2. Kegunaan Praktis.....	8
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Perilaku Merokok.....	9
1. Pengertian Perilaku Merokok.....	9
2. Kecanduan Merokok.....	10
3. Proses Individu menjadi Perokok.....	12
B. Remaja.....	13
1. Pengertian Remaja.....	13
2. Ciri-ciri Remaja.....	15
C. Kontribusi Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Merokok Remaja.....	17
D. Pertanyaan penelitian.....	21
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	22
B. Defenisi Operasional.....	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
1. Populasi Penelitian.....	23
2. Sampel Penelitian.....	24

3. Teknik Sampling.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
1. Alat Ukur.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian.....	27
B. Hasil Analisi Data.....	28
C. Pembahasan.....	40
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern saat ini, rokok bukanlah benda asing lagi. Bagi mereka yang hidup di kota maupun di desa, sudah mengenal benda yang bernama rokok. Bagi sebagian orang, rokok menjadi kebutuhan hidup yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa alasan yang jelas seseorang akan merokok, baik setelah makan, setelah minum teh atau kopi, bahkan sambil bekerja. Rokok sudah menjadi budaya manusia.

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia rokok adalah silindir dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung Negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah (Jaya, 2009). Masyarakat di dunia yang merokok untuk pertama kalinya adalah suku bangsa Indian di Amerika untuk keperluan ritual seperti memuja dewa atau roh. Pada abad 16, ketika bangsa Eropa menemukan benua Amerika, sebagian dari para penjelajah Eropa ikut-ikutan mencoba menghisap rokok dan kemudian membawa tembakau ke Eropa. Di Eropa orang merokok untuk kesenangan. Abad 17 Masehi, para pedagang Spanyol masuk ke Turki dan pada saat itu, kebiasaan merokok mulai masuk negara-negara Islam. Jadi usia rokok belum terlalu lama, sekitar tiga abad lebih (Jaya, 2009).

Rokok adalah benda beracun yang memberi efek santai dan sugesti merasa lebih jantan yang membawa kenikmatan tersendiri yang di rasakan sesaat (Jaya, 2009). Perasaan nikmat disebabkan kandungan nikotin di dalam rokok yang menghasilkan perasaan senang sehingga membuat para perokok ingin terus merokok.

Di balik manfaat rokok yang sedikit itu terkandung bahaya yang sangat besar bagi orang yang merokok maupun orang yang di sekitar perokok yang bukan perokok (perokok pasif). Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh rokok baik dari segi kesehatan, ekonomi, sosial dan psikologis. Bovert telah meneliti 153 orang perokok berat dengan cara memfoto *ultra sound*, yakni sebuah pemindaian yang dapat menunjukkan ketebalan plak arteri carotid di leher dan arteri bagian atas, hasilnya menunjukkan sebagian perokok berat berisiko terkena serangan jantung (dalam Jaya, 2009). Di bidang medis, Osborne menyatakan bahwa penggunaan tembakau merusak seluruh tubuh. Jenis-jenis penyakit yang sering membawa kematian akibat rokok adalah penyakit kanker, penyakit jantung, bronchitis yang kronis, emphysema, penyakit pencernaan, radang lambung serta kelumpuhan otak (dalam Nainggolan, 1996).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) lingkungan asap rokok adalah penyebab berbagai penyakit bagi perokok dan dapat merugikan orang sehat yang bukan perokok (Susana, dkk, 2003). Asap yang ditimbulkan oleh rokok dapat menyebabkan iritasi mata dan saluran hidung bagi orang yang berada di sekitarnya (Susanna, dkk, 2003). Diperkirakan bahwa asap rokok mengandung lebih dari 4000 senyawa kimia, yang secara farmakologis terbukti aktif, beracun,

yang dapat menyebabkan mutasi (*mutagenic*) dan kanker (*carcinogenic*) (Sugito, 2009).

Merokok merupakan kebiasaan atau pola hidup yang tidak sehat. Perilaku merokok di lihat dari berbagai sudut pandang dapat merugikan diri sendiri maupun orang di sekelilingnya. Sekjen WHO Brundland ketika deklarasi Anti Tembakau tanggal 19 Februari 2002, menyatakan bahwa rokok telah membunuh 4,2 juta orang setiap tahun dan ia menambahkan jumlah kematian itu akan meningkat menjadi 10 juta per tahun pada tahun 2020 jika tidak ada tindakan serius untuk menanggulangnya. Hasil penelitian mengungkapkan, menghisap rokok menyebabkan lima juta orang meninggal dunia setiap hari. Ini terus meningkat bila kebiasaan buruk itu tidak dikurangi, khususnya di negara-negara berkembang. Angka tersebut di himpun oleh epidemiolog Majid Ezzati dari Havard School of Public Health dan Alan Lopez dari Universitas Queensland, Australia (dalam Jaya, 2009).

Menurut *The Tobacco Atlas 2002*, Indonesia menempati posisi kelima konsumen rokok tertinggi di dunia yaitu sebesar 215 miliar batang, setelah China yaitu sebanyak 1,634 triliun batang, Amerika Serikat sebanyak 451 miliar batang, Jepang sebanyak 328 miliar batang, dan Rusia sebanyak 258 miliar batang (Soerojo, dkk, 2007). Perokok pada umumnya mulai merokok di usia muda sebelum mencapai usia 19 tahun. Pada tahun 2004, jumlah perokok usia 15 tahun ke atas adalah 34,4%, meningkat dari 31,5% tahun 2001. Jumlah perokok dewasa laki-laki meningkat dari 62,2% menjadi 63,1%, dengan rasio 2:3 perokok aktif dewasa di Indonesia (Soerojo, dkk, 2007). Laporan WHO pada tahun 2008,

perokok di Indonesia yang berusia di atas 15 tahun berjumlah sekitar 57.563.866 orang atau nomor tiga di dunia setelah China dan India (Forum Parlemen Newsletter, 2008).

Sebagian perokok mulai merokok di saat usia remaja dan bahkan sebagian anak-anak sudah mulai mencoba-coba untuk merokok. Ini diperkuat oleh *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) menunjukkan bahwa jumlah remaja untuk tahun 2006 yang digunakan sebagai anggaran nasional adalah 12,6%, bahkan tiga dari sepuluh pelajar (30,9%) ditemukan merokok pertama kali sebelum mereka mencapai usia 10 tahun (Soerojo, dkk, 2007). Menurut Arist dari Survei nasional tahun 2004, usia perokok di tanah air yang tertinggi ada di kelompok usia remaja yaitu 15-19 tahun. Jumlah perokok remaja mencapai mencapai 63,7 persen (tahun 2004) (Jaya, 2009). Data WHO semakin mempertegas bahwa jumlah perokok yang ada di dunia sebanyak 30% adalah kaum remaja (Komasari dan Helmi, 2009). Fakta bahwa ternyata adiksi nikotin lebih cepat menjadi permanen pada kelompok perokok pemula yang masih remaja, dibandingkan kelompok perokok pemula yang usianya lebih tua (Adioetomo, 1999).

Selain merusak kesehatan, perilaku merokok juga digolongkan sebagai bentuk kenakalan remaja. Menurut Jensen (dalam Sarwono, 2001) perilaku merokok digolongkan sebagai kenakalan remaja, karena perilaku tersebut adalah perilaku yang melanggar peraturan-peraturan yang ada di lingkungan primer maupun sekunder. Dengan demikian, pada usia remaja perilaku merokok termasuk kenakalan melawan status. Perilaku-perilaku mereka memang tidak melanggar hukum secara jelas, tetapi disini yang dilanggar adalah status

lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah). Perkembangan perilaku merokok menyebabkan kondisi yang mengkhawatirkan karena meningkatnya jumlah perokok pemula di usia muda. Perokok pada umumnya mulai merokok pada usia muda sebelum mencapai usia 19 tahun (Soerojo dkk, 2007). Perokok pemula berusia 19 tahun mengalami peningkatan pada tahun 2001-2004 sebesar 13,8% (Soerojo dkk, 2007).

Kebiasaan merokok merupakan perilaku yang dapat merusak kesehatan individu. Kebiasaan adalah dorongan untuk melakukan sesuatu pekerjaan karena pengaruh lingkungan (Willis, 2008). Lingkungan memegang peranan besar dalam perkembangan pribadi, maka dapat dikatakan bahwa individu belajar dari dan dalam lingkungan (Gunarsa, 2006). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manusia dengan lingkungan saling mempengaruhi. Melalui lingkungan seorang anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup sehari-hari. Fakta baru-baru ini terjadi seorang balita di Malang merokok dan balita tersebut hidup di lingkungan perokok. Balita itu juga meniru kebiasaan-kebiasaan orang dewasa lainnya seperti minum kopi dan berkata yang tidak pantas ia katakan sebagai seorang anak.

Bandura dan Walters mengatakan bahwa tingkah laku tiruan adalah suatu bentuk asosiasi suatu rangsangan dengan rangsangan lain (dalam Sarwono, 2001). Jika individu melihat suatu rangsangan dan ia melihat model bereaksi secara tertentu terhadap rangsangan itu, maka orang tersebut akan menirunya. Jadi perilaku merokok yang dilakukan oleh anak sebagai hasil dari pandangannya

terhadap tingkah laku model (seperti orangtua, guru, saudara, teman, pahlawan dan bintang film) yang kemudian akan ditiru.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekawati, dkk (2009) terhadap beberapa siswa SMA Kelurahan Penatih di Denpasar pada jam-jam istirahat dan pulang sekolah banyak diantaranya mempunyai kebiasaan merokok di warung sekitar sekolah, supermarket atau di tempat-tempat mereka berkumpul, dari hasil pengamatan terhadap warung-warung yang ada di sekitar SMU tersebut. Dari hasil penelitian ekawati, ternyata rokok termasuk barang yang cukup laku, ada sekitar kurang lebih 30-40 batang rokok terjual setiap harinya pada setiap warung yang pembelinya lebih banyak para siswa yang masih memakai pakaian sekolah. Merokok sudah menjadi semacam tren atau bukan merupakan suatu pemandangan yang mengherankan lagi di kalangan remaja.

Dari hasil pengamatan penulis di salah satu Sekolah Menengah di Pekanbaru, ketika jam pulang terlihat beberapa siswa pria berkumpul di warung yang agak jauh dari sekolah dan kemudian mereka merokok sambil bercanda dan bercerita. Pada pagi hari penulis melihat dua motor yang dikendarai siswa pria yang menggunakan seragam sekolah, disalah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Kecamatan Tampan, sedang asyik merokok di atas motor sambil bercanda.

Berdasarkan fenomena yang telah di ungkapkan di atas, untuk melihat perkembangan perilaku merokok di kalangan remaja yang terus meningkat khususnya di kalangan pelajar SMA, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam

sebuah penelitian yang berjudul “ **IDENTIFIKASI LINGKUNGAN SOSIAL PEROKOK REMAJA DI KECAMATAN TAMPAN**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: ”Bagaimana lingkungan sosial perokok remaja di Kecamatan Tampar?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi lingkungan sosial remaja perokok di Kecamatan Tampar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas informasi yang berkaitan dengan keilmuan psikologi. Selain itu peneliti juga berharap penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak dan bagi peneliti yang akan datang sebagai salah satu sumber informasi tentang perilaku merokok di kalangan remaja.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi penerapan kebijakan merokok pada remaja dengan adanya kerja sama dari orangtua, guru dan pemerintah tentang program yang tepat untuk mencegah dan mengurangi perilaku merokok khususnya di kalangan remaja. Untuk remaja yang merokok dan bukan perokok diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bahaya merokok dan cara menghentikan kebiasaan perilaku merokok.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Merokok

1. Pengertian Perilaku Merokok

Menurut Watson perilaku merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap stimulus, karena itu rangsangan sangat mempengaruhi tingkah laku (dalam Sarwono, 2001). Jadi, tingkah laku itu muncul karena ada stimulus. Menurut Skinner tingkah laku terbentuk melalui perkembangan. Dalam arti, bahwa perkembangan dipelajari dan seringkali berubah tergantung dari pengalaman lingkungan di sekitar individu (dalam Santrok, 2003). Bandura mengatakan bahwa tingkah laku individu disebabkan oleh pengaruh lingkungan, individu dan kognitif (dalam Santrok, 2003).

Menurut Kamus Psikologi (Chaplin, 2005) pengertian perilaku mencakup dua arti. Pertama perilaku dalam arti luas didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan atau dialami seseorang. Pengertian kedua, perilaku didefinisikan dalam arti yang sempit yaitu reaksi yang dapat diamati secara umum atau objektif.

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia rokok adalah silindir dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung Negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah (Jaya, 2009). Rokok di bakar pada salah satu ujungnya dan membiarkan asapnya membara sehingga dapat di hirup lewat mulut pada ujung yang lain.

Penelitian Sari, dkk (2009) menyebutkan bahwa perilaku merokok adalah aktivitas menghirup atau menghisap asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok. Dengan demikian, munculnya perilaku merokok merupakan perilaku yang dipelajari dari lingkungan disekitar individu berinteraksi.

2. Kecanduan Merokok

Seorang perokok tidak dapat lepas dari rokok, padahal mungkin ingin berhenti merokok. Di dalam rokok ada zat adiktif yang membuat seseorang yang menghisapnya jadi kecanduan dan sulit berhenti. Zat itu adalah nikotin yang mempengaruhi syaraf dan peredaran darah perokok. Menurut Sagito (2009) ada tiga penyebab orang ketagihan merokok, yaitu:

1. Kebiasaan yang di sengaja dikondisikan

Mula-mula mencoba kemudian agak sering dan akhirnya menjadi kebiasaan. Salah satu kebiasaan yang negatif adalah merokok. Merokok seringkali dirangsang oleh kebiasaan, karena orang yang sudah lama menjadi perokok, keinginan kuat untuk merokok kadang di timbulkan oleh aktivitas tertentu. Misalnya mencium harum kopi yang baru di seduh, saat membaca koran sambil sarapan pagi, atau saat mencium aroma tembakau, akan secara otomatis menimbulkan keinginan yang kuat untuk merokok.

2. Psikologis

Perokok biasanya merasa membutuhkan rokok untuk membuat mood menjadi senang atau untuk berpikir jernih. Aspek inilah yang menyebabkan para perokok menjadi tidak percaya diri dalam memecahkan masalah dan situasi

genting yang tengah dihadapinya. Mereka terus melarikan diri dari kenyataan dengan menghisap rokok (Sugito, 2009). Mitos yang beredar di masyarakat tentang rokok yaitu merokok menimbulkan ketenangan pikiran dan meningkatkan daya konsentrasi. Faktanya berdasarkan kajian ilmiah yang dilakukan oleh *Tobacco Control Support Center-Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (TCSC-IAKMI)* tahun 2009 adalah bagi perokok pemula, merokok merupakan siksaan. Orang yang pertama kali merokok akan merasa mual-mual, pusing, batuk-batuk dan mulut terasa tidak enak (TSCS-IAKMI, 2009). Tetapi pada saat itu pula nikotin telah mulai menyerang otaknya secara berangsur-angsur (apabila perokok mengulangi merokok lagi) menjadi kecanduan rokok. Saat kecanduan itulah ia akan merasa gelisah, berkeringat, nyeri kepala dan mengantuk kalau belum merokok (Hawari, 2008). Perokok baru akan merasa tenang ketika sel-sel otaknya tersentuh nikotin lagi. Maka pada saat itulah ia akan merasa tenang dan dapat berkonsentrasi kembali. Jadi rokok memang dapat menenangkan pada orang yang sudah kecanduan, tetapi ketenangan itu adalah ketenangan semu atau sesaat.

3. Aspek sosial

Untuk sebagian besar orang rokok menjadi sebuah ritual yang harus dilakukan bersama sahabat, kolegan dan keluarga. Biasanya, jika salah satu dari mereka menyalakan sebatang rokok, secara alami yang lain akan mengikuti. Kecanduan pada tembakau (nikotin) tidak dapat secara langsung dirasakan. Butuh waktu mingguan, bahkan bulanan. Orang-orang yang mulai

merokok sejak masih remaja cenderung semakin tergantung kepada rokok dibandingkan mereka yang mulai merokok pada umur 20-an.

3. Proses Individu menjadi Perokok

Merokok merupakan suatu kebiasaan negatif yang di pelajari. Untuk menjadi perokok berat individu melewati beberapa tahap. Leventhal dan Clear (dalam Komalasari dan Helmi, 2009) mengungkapkan ada empat tahapan dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok :

1. Tahap Preparatory

Seseorang mendapat gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan. Hal-hal ini menimbulkan minat untuk merokok.

2. Tahap Initiation

Tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan terus merokok ataukah tidak terhadap perilaku merokok.

3. Tahap becoming a smoker

Apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak empat batang perhari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok.

4. Tahap maintenance of smoking

Tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri. Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.

Menurut Sitepoe (2004) ada 3 jenis kelompok orang yang merokok yaitu (dalam Sari, dkk, 2009):

1. Perokok ringan, merokok 1-10 batang perhari
2. Perokok sedang, merokok 11-20 batang perhari
3. Perokok berat, merokok lebih dari 24 batang perhari

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa bergejolak yang sulit untuk di kendalikan. Pada masa ini, remaja mulai memikirkan tentang cita-cita, harapan dan keinginan-keinginan yang kadang bertentangan dengan keinginan diri sendiri dan keinginan orang-orang yang sekitarnya sehingga menimbulkan konflik dalam diri remaja. Remaja berasal dari kata latin yaitu *adolescere* yang artinya tumbuh ke arah kematangan baik dari segi fisik, sosial dan psikologis.

WHO mendefinisikan remaja yang bersifat konseptual yang di kemukakan dalam 3 kriteria (dalam Sarwono, 2004) yaitu :

1. Suatu masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat ia mencapai kematangan seksual (biologik)
2. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa (psikologik)

3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (sosial-ekonomi)

Hall menyatakan bahwa remaja merupakan periode yang berada dalam dua situasi yaitu antara kegoncangan, penderitaan asmara dan pemberontakan dengan otoritas orang dewasa (dalam Yusuf, 2007). Menurut Darajat (dalam Willis, 2008) remaja adalah usia transisi. Artinya, individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan terhadap keadaan dan lingkungan sosial di tempat ia hidup, akan tetapi belum mampu ke usia yang penuh tanggungjawab, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap masyarakat.

Konopka membagi perkembangan remaja menjadi 3 tahapan yaitu: remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun) dan remaja akhir (19-22 tahun) (dalam Yusuf, 2006). Blos membagi tahap perkembangan berdasarkan penyesuaian diri remaja menuju dewasa. Blos berpendapat bahwa perkembangan pada hakikatnya adalah usaha penyesuaian diri (*coping*) yaitu secara aktif mengatasi stres dan mencari jalan keluar baru berbagai masalah (dalam Sarwono, 2004). Yang dibagi menjadi 3 tahap masa remaja menuju kedewasaan yaitu remaja awal (*early adolescence*), remaja madya (*middle adolescence*), dan remaja akhir (*late adolescence*).

Sarwono (2004) mendefinisikan remaja untuk masyarakat Indonesia secara umum yaitu antara usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan hal-hal sebagai berikut:

1. Usia 11 tahun adalah usia mulai muncul tanda-tanda seksual sekunder yaitu pertumbuhan khas tubuh pada pria dan wanita (kriteria fisik).

2. Pada masyarakat Indonesia usia 11 tahun sudah dianggap akal balik menurut adat maupun agama. Sehingga masyarakat tidak memperlakukan remaja seperti anak-anak (kriteria sosial).
3. Pada usia tersebut mulai tanda-tanda penyempurnaan jiwa seperti tercapainya identitas jiwa (Erikson), tercapainya fase genital (Freud), tercapainya puncak kognitif (Piaget) dan moral (Kohlberg) (kriteria psikologi).
4. Usia 24 tahun merupakan batas usia maksimal untuk tergantung pada orangtua, belum mempunyai hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat) dan belum dapat memberikan pendapat sendiri.
5. Status perkawinan sangat menentukan dewasanya individu di Indonesia. Individu yang sudah menikah di usia berapa pun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa.

Dengan demikian, remaja adalah perubahan yang terjadi pada diri individu secara fisik dan psikis dari masa anak-anak ke masa dewasa. Rentang usia pada remaja di Indonesia yaitu 11 sampai 24 tahun.

2. Ciri-ciri Remaja

Menurut Gunarsa (2006), ada 10 ciri-ciri remaja, yaitu :

1. Kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan, sebagai akibat dari perkembangannya fisik, menyebabkan timbulnya perasaan rendah diri.
2. Ketidakseimbangan secara keseluruhan terutama keadaan emosi yang labil.
3. Perombakan pandangan dan petunjuk hidup yang telah diperoleh pada masa sebelumnya, meninggalkan perasaan kosong di dalam diri remaja.

4. Sikap menentang dan menantang orangtua maupun orang dewasa lainnya merupakan ciri yang mewujudkan keinginan-keinginan remaja untuk merenggangkan ikatnya dengan orangtua dan menunjukan ketidak tergantungannya kepada orang lain.
5. Pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal sebab pertentangan-pertentangan dengan orangtua dan anggota keluarga lainnya.
6. Kegelisahan, keadaan tidak tenang menguasai diri remaja.
7. Eksperimentasi atau keinginan besar yang mendorong remaja mencoba dan melakukan segala kegiatan dan perbuatan orang dewasa, dapat ditampung melalui saluran-saluran ilmu pengetahuan.
8. Ekplorasi, keinginan untuk menjelajahi lingkungan alam sekitar sering disalurkan melalui penjelajahan alam, pendaki gunung dan terwujud dalam pertualangan-pertualangan.
9. Banyaknya fantasi, khayalan dan bualan merupakan ciri khas remaja.
10. Kecendrungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok.

Pada masa ini, remaja berusaha mencari identitas dirinya. Remaja ingin melepaskan ketergantungan kepada orangtua atau orang lain, cenderung membentuk kelompok dan memiliki emosi yang labil.

C. Kontribusi Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Merokok Remaja

Menurut Yusuf (2006) lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi atau kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu. Dengan demikian, lingkungan sosial merupakan hubungan manusia dengan lingkungan yang saling mempengaruhi.

Miller dan Dollard mengatakan bahwa tingkah laku manusia adalah dipelajari (dalam Sarwono, 2001). Artinya tingkah laku terbentuk dari proses belajar sosial. Lingkungan sosial mempengaruhi individu untuk bertingkah laku. Lingkungan berperan besar dalam perkembangan kepribadian masa remaja, maka dapat dikatakan bahwa remaja belajar dari dan dalam lingkungan. Sebagai hasil belajar dan pengalaman lingkungan, maka muncullah perilaku baru. Ketika remaja berada di lingkungan perokok, individu tersebut cenderung untuk menjadi perokok aktif.

Menurut penelitian Komasari dan Helmi (2009) ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, yaitu :

1. Sikap permisif orangtua terhadap perilaku merokok remaja

Bagaimana reaksi penerimaan atau mengizinkan dari orangtua ketika anaknya merokok. Jika orangtua atau saudaranya merokok maka mereka akan menjadi imitasi yang baik bagi remaja. Jadi bagi orangtua yang menginginkan anaknya tidak merokok maka anggota keluarganya disarankan tidak merokok atau tidak memberi pengukuhan positif ketika remaja merokok.

2. Teman sebaya

Teman sebaya mempunyai peran penting bagi remaja, karena pada masa tersebut remaja mulai memisahkan diri dari orangtua dan mulai bergabung pada kelompok sebaya. Kebutuhan untuk diterima oleh kelompoknya remaja berbuat apa saja yang diinginkan oleh kelompoknya. Misalnya, ada sekelompok remaja yang keseluruhannya perokok, ketika individu remaja ingin bergabung di kelompoknya maka remaja tersebut harus merokok. Jika tidak maka akan di bilang pengecut atau banci oleh kelompok perokok. Sejauh mana subyek mempunyai teman atau kelompok sebaya yang merokok dan mempunyai penerimaan positif terhadap perilaku merokok.

3. Kepuasan psikologis

Akibat atau efek yang diperoleh dari merokok yang berupa keyakinan dan perasaan yang menyenangkan yang dirasakan oleh subyek. seseorang menjadi kecanduan karena ada zat nikotin. Zat ini meracuni otak sehingga si perokok sangat bergantung secara fisik dan jiwa. Individu yang tidak mendapatkan rokok maka akan merasakan sakit seperti cemas dan merasa sakit kepala.

Pendapat lain dikemukakan oleh Santrock (2003) tentang faktor lingkungan yang membuat remaja berisiko tinggi untuk merokok yaitu :

1. Tekanan sosial dari teman

Tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja. Tekanan bisa menjadi positif atau negatif. Remaja memandang bahwa teman sebaya merupakan aspek terpenting dalam kehidupan mereka. Untuk remaja di kucilkan berarti stres, frustrasi dan kesedihan. Beberapa remaja

melakukan apapun agar di terima sebagai bagian dari anggota. Misalnya, seorang remaja pria di ejek oleh teman dekat yang pria juga pengecut dan anak mami karena remaja tersebut tidak merokok. Akibat remaja tersebut tidak tahan dengan ejekannya maka remaja tersebut akhirnya merokok.

2. Anggota keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat dengan anak. Keluarga menjadi imitasi atau tiruan yang sering di lihat oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut aliran *social learning theory* individu mempelajari perannya dan peran orang lain dalam hubungan sosial dan kemudian orang tersebut akan menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan peran sosial yang di pelajarnya. Salah satu cara yang penting dalam sosial adalah tingkah laku tiruan (*imitation*) (Sarwono, 2001). Bandura percaya bahwa belajar dengan mengamati apa yang di lakukan oleh orang lain melalui proses observasi (imitasi atau modeling), kita secara kognitif merepresentasikan tingkah laku orang lain dan kemudian mengambil tingkah laku tersebut (dalam Santrok, 2003). Jadi jika salah satu anggota keluarga ada yang merokok kemungkinan besar remaja akan meniru tingkah lakunya tersebut.

3. Media Massa

Karakteristik remaja yang erat dengan keinginan adanya kebebasan, independensi dan berontak dari norma-norma, dimanfaatkan para pelaku industri rokok dengan memunculkan slogan-slogan promosi yang mudah ditangkap mata dan telinga serta menantang. Sasaran industri tembakau dalam iklan adalah motivasi para remaja untuk menjadi dewasa dengan memasukan

orang-orang ganteng dan menggambarkan kesetiaan teman. Iklan-iklan mendorong remaja untuk menghubungkan rokok dengan gaya hidup sukses dan aktif. Mitos menyatakan bahwa iklan rokok tidak ditujukan untuk mencari perokok baru tetapi untuk mengingatkan agar perokok beralih ke produk baru. Namun, faktanya bagi orang yang sudah kecanduan rokok, ada iklan atau tidak ia akan tetap mencari dan membeli rokok. Oleh karena itu, tidak masuk akal jika iklan rokok ditujukan kepada mereka yang sudah merokok. Satu-satunya kemungkinan adalah iklan rokok lebih ditujukan untuk mencari perokok baru, terutama di kalangan anak-anak dan remaja karena sekali mereka sudah terjerat, seumur hidup ia akan menjadi pembeli produk rokok tersebut (TCSC-IAKMI, 2009).

4. Lingkungan Sekolah

Sekolah memberikan pengaruh yang lebih besar kepada anak-anak dan remaja, karena individu lebih lama menghabiskan waktu di sekolah. Siswa pada sekolah lanjutan menyadari bahwa sekolah merupakan suatu sistem sosial dan siswa dapat termotivasi untuk menyesuaikan diri dengan sistem tersebut ataupun menentangnya. Remaja menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat mereka belajar. Keadaan lingkungan sekolah yang dipenuhi dengan orang-orang perokok, maka remaja akan menyesuaikan dirinya dengan keadaan lingkungan tersebut.

5. Lingkungan Bermain

Lingkungan bermain merupakan tempat anak berinteraksi untuk mencari kesenangan. Remaja memilih kelompok teman bermain yang mereka anggap

keanggotaan suatu kelompok sangat menyenangkan dan menarik atas hubungan dekat dan kebersamaan. Mereka bergabung dengan kelompok karena akan memiliki kesempatan untuk menerima penghargaan, baik berupa materi ataupun psikologis. Jadi ketika remaja berkumpul dengan kelompoknya, maka remaja akan memilih kelompok yang memiliki kesamaan seperti sama-sama memiliki kebiasaan merokok.

Sebagai hasil belajar dan pengalaman dari lingkungan, maka muncullah perilaku yang baru. Imitasi terhadap lingkungan sosial pada anak dapat mempengaruhi terbentuknya sebuah perilaku baru. Misalnya, jika di sekitar tempat lingkungan tinggal anak banyak yang perokok kemungkinan besar anak akan ikut meniru perilaku merokok tersebut.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan peneliti yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah lingkungan sosial perokok remaja di Kecamatan Tampan?”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2008). Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran lingkungan sosial yang diduga terkait dengan perilaku merokok di kalangan remaja laki-laki di Kecamatan Tampan.

B. Definisi Operasional

Lingkungan sosial perokok adalah tempat di sekitar individu berinteraksi dengan individu lain yang mempengaruhi tingkah laku individu untuk menghisap rokok tembakau. Lingkungan sosial perokok meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan bermain dan media massa.

Dalam penelitian ini lingkungan sosial remaja meliputi:

1. Orangtua

Orangtua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai hubungan biologis dan sosial terhadap anak.

2. Teman sebaya

Teman sebaya yaitu hubungan seseorang dengan orang lain yang terjalin berdasarkan usia atau tingkat pendidikan yang sama.

3. Media massa

Media massa merupakan komunikasi satu arah pada publik yang disebarkan dengan menggunakan media penyebaran teknik secara tidak langsung.

4. Lingkungan bermain

Lingkungan bermain adalah tempat anak berinteraksi dengan teman-temannya untuk memperoleh kesenangan.

5. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah sarana pembelajaran individu untuk memperoleh ilmu secara formal.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah satu set dari seluruh kasus yang dimaksud (Shaughnessy, dkk, 2007). Populasi dari penelitian diambil berdasarkan jenis sekolah menengah yang berada di Kecamatan Tampan. Berdasarkan data statistik yang didapat dari kantor Kecamatan Tampan terdapat 15 SMA di Kecamatan Tampan yaitu 6 Sekolah Kejuruan, 4 Sekolah Umum, 2 Aliyah dan 3 Pesantren. Penelitian ini mengambil 5 sekolah menengah yang ada di Kecamatan Tampan yaitu 2 Sekolah Kejuruan, 1 Sekolah Umum, 1 Aliyah dan 1 Pesantren. Siswa yang terdaftar sebagai murid di lima sekolah tersebut berjumlah 1632 orang.

Tabel 1
Jumlah populasi penelitian
Jumlah Siswa yang terdaftar di sekolah

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1. SMK Taruna Satria	616 orang
2. SMK N 4 Pekanbaru	544 orang
3. SMA Al-Huda	152 orang
4. MA Muhammadiyah	80 orang
5. Pesantren Darel Hikmah	240 orang
Total	1632 orang

2. Sampel Penelitian

Untuk mengambil sampel penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat Arikunto (2002) yaitu dengan mengambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil 2 Sekolah Kejuruan, 1 Sekolah Umum, 1 Aliyah dan 1 Pesantren yang ada di Kecamatan Tampan. Sampel dalam penelitian ini dikhususkan pada siswa pria yang berada di lima sekolah tersebut. Sampel penelitian adalah siswa pria kelas 1 dan kelas 2 yang berada di sekolah menengah tersebut. Jadi, sampel penelitian berjumlah 406 orang.

Tabel 2
Jumlah sampel penelitian
Siswa Pria Kelas 1 dan Kelas 2 Sekolah Menengah

Nama Sekolah	Jumlah Siswa Pria
1. SMK Taruna Satria	154 orang
2. SMK N 4 Pekanbaru	136 orang
3. SMA Al-Huda	38 orang
4. MA Muhammadiyah	20 orang
5. Pesantren Darel Hikmah	60 orang
Total	408ang

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel jika obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas dengan pengambilan sampelnya secara random (Sugiyono, 1999). Dengan demikian sampel diambil berdasarkan kelompok atau daerah yang dipilih secara random dengan menggunakan undian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket yang dibuat untuk mengidentifikasi lingkungan sosial perokok remaja.

Tabel 3

Blue Print

Angket Identifikasi Lingkungan Sosial Perokok Remaja

No	Aspek	Nomor item
1	Gambaran umum perokok	1, 2, 3, 4, 8, 13,14, 16
2	Lingkungan keluarga (orangtua)	5,9
3	Lingkungan Teman Sebaya	10, 11, 12
4	Media massa	17
5	Lingkungan Sekolah	6, 15
6	Lingkungan Bermain	7

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui tentang gambaran perilaku merokok di kalangan remaja, penelitian ini menggunakan teknik persentasi Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 1999).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan memakai persentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan angket yang di sebarakan ke lima sekolah menengah di Kecamatan Tampan. Angket yang disebarakan ke lima sekolah menengah dikelompokan berdasarkan jenis sekolah yaitu dua Sekolah Kejuruan, satu sekolah Umum, satu Aliyah dan satu Pesantren yang berada di Kecamatan Tampan. Lima sekolah menengah tersebut adalah SMK Taruna Satria, SMKN 4 Pekanbaru, SMA Al-Huda, MA Muhammadiyah dan Pesantren Darel Hikmah.

Angket di sebarakan khusus ke siswa remaja pria yang ada di lima sekolah menengah tersebut. Angket disebar pada siswa pria kelas 1 dan kelas 2, karena pada saat turun kelapangan siswa kelas 3 telah selesai melaksanakan Ujian Akhir Nasional dan tidak datang ke sekolah.

Tabel 4
Jadwal kegiatan Penelitian di Sekolah Menengah

Nama Sekolah	Waktu	Jumlah Siswa Pria
1. SMK Taruna Satria	11 Juni 2010	154 orang
2. SMK N 4 Pekanbaru	07 Juni 2010	136 orang
3. SMA Al-Huda	31 Mei 2010	38 orang
4. MA Muhammadiyah	27 Mei 2010	20 orang
5. Pesantren Darel Hikmah	02 Juni 2010	60 orang
Total		408 orang

Dari sebanyak 408 jumlah angket yang kembali 406. Faktor penghambat pengembalian angket karena siswa tersebut sudah pulang dan lupa mengembalikannya. Angket yang dapat di gunakan 399, karena ada indikasi responden tidak serius menjawab dan banyak coretan pada lembar jawaban. Angket disebarakan kepada siswa pria yang berada di sekolah tersebut, dengan cara meminta izin kepada guru pengajar untuk masuk kekelas dengan di dampingi oleh kepala bagian kesiswaan.

B. HASIL ANALISIS DATA

Analisis data menggunakan persentasi. Data yang diolah adalah jawaban responden terhadap 17 pertanyaan. Beberapa data difokuskan pada gambaran umum perilaku merokok, sedangkan data-data lain difokuskan pada remaja yang merokok. Dengan demikian jumlah responden pada analisis data memiliki jumlah responden yang berbeda-beda. Pengolahan data menggunakan SPSS 16.

Berikut ini disajikan hasil analisis data terhadap 17 pertanyaan yang di bagikan kepada siswa pria di lima sekolah menengah di Kecamatan Tampan :

1. Pernah Mencoba Rokok

Pertanyaan ini dijawab oleh 399 responden pria untuk melihat gambaran kondisi remaja yang pernah mencoba rokok.

Tabel 5. Frekuensi Mencoba Merokok

	Frekuensi	Persentasi (%)
1. Ya	339	85,0
2. Tidak	60	15,0
Total	399	100,0

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, maka didapat hasilnya yaitu 85,0% remaja pria pernah mencoba merokok, sementara yang tidak pernah mencoba rokok sebanyak 15,0%.

2. Pertama kali Mencoba Rokok

Tabel 6. Frekuensi Pertama kali Mencoba Rokok

	Frekuensi	Persentasi (%)
1. SD	100	29,7
2. SMP	198	58,4
3. SMA	39	11,5
4. Sebelum Sekolah	2	0,6
Total	339	100,0

Hasil yang didapat dari 339 responden menunjukkan persentasi yang tertinggi mencoba pertama kali merokok yaitu ketika di Sekolah Menengah Pertama sebanyak 58,4% remaja pria. Hal yang lebih memprihatinkan adalah 29,7% mencoba rokok pada saat berada di Sekolah Dasar dan 0,6% pada saat belum sekolah.

3. Memperoleh Rokok untuk Pertama Kali

Tabel 7 menunjukkan persentasi cara remaja memperoleh rokok untuk pertama kali.

Tabel 7. Frekuensi Memperoleh Rokok untuk Pertama Kali

	Frekuensi	Persentasi (%)
1. Diberi teman	231	68,1
2. Mengambil punya orangtua	19	5,6
3. Beli sendiri	63	18,6
4. Lain-lain	26	7,7
Total	339	100,0

Remaja pria memperoleh rokok pertama kali diberi oleh teman sebanyak 68,1%, yang mengambil punya orang tua sebanyak 5,6% dan 18,6% remaja pria memperoleh rokok dengan membeli sendiri. Sementara itu, terdapat 7,7% remaja pria yang mendapatkan rokok di asbak rokok, mengambil di jalan, melinting dengan menggunakan kertas, mengambil punya orang lain dan meminta rokok teman.

4. Merokok hingga Saat ini

Gambaran dari 399 responden yang sampai saat ini merokok disajikan dalam tabel 8 berikut ini. Tabel 8 menunjukkan bahwa 38,3% remaja pria menjadi perokok aktif saat ini.

Tabel 8. Frekuensi Merokok hingga Saat ini

	Frekuensi	Persentase (%)
1. Ya	153	38,3
2. Tidak	246	61,7
Total	399	100,0

5. Orangtua Perokok

Hasil responden pada pertanyaan ini dibagi menjadi dua tabel. Tabel 9 menunjukkan gambaran umum dari keseluruhan siswa yang orangtua perokok dan tabel 9 disajikan secara terpisah siswa yang perokok dan siswa yang bukan perokok dalam bentuk persentase.

Tabel 9. Frekuensi Orangtua Perokok

	Frekuensi	Persentasi (%)
1. Ayah perokok	284	71,2
2. Ibu perokok	3	0,8
3. Ayah dan ibu perokok	8	2,0
4. Ayah dan ibu tidak perokok	104	26,1
Total	399	100,0

Secara keseluruhan jumlah orangtua yang merokok ada sebanyak 74,0% dari 399 responden yang menjawab.

Tabel 10. Frekuensi Orangtua perokok

	Perokok		Bukan perokok	
	Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
1. Ayah perokok	105	68,6	179	72,8
2. Ibu perokok	2	1,3	1	0,4
3. Ayah dan ibu perokok	3	1,96	5	2,0
4. Ayah dan ibu tidak perokok	43	28,1	61	24,8
Total	153	100,0	246	100,0

Dari 153 perokok aktif remaja pria diketahui bahwa 71,9% remaja pria mempunyai orang tua yang perokok. Sementara orang tua perokok aktif, namun anaknya tidak perokok ada 75,2% yang berasal dari jawaban 246 remaja yang bukan perokok.

6. Lingkungan Sekitar Remaja yang Merokok

Keadaan lingkungan sekitar yang dilihat remaja merokok digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Frekuensi Lingkungan Sekitar Remaja yang Merokok

	Frekuensi	Persentasi (%)
1. Guru	22	5,5
2. Teman dekat	252	63,2
3. Lain-lain	91	22,8

4. Yang memilih jawban 1,2 dan 3	6	1,5
5. Yang memilih jawaban 1 dan 2	26	6,5
6. Yang memilih jawaban 2 dan 3	2	0,5
Total	399	100,0

Sebanyak 63,2% remaja pria memiliki teman dekat yang perokok, 22,8% menunjukkan bahwa lingkungan lain di sekitar remaja pria seperti guru,teman dekat, kayawan, abang, *gank* dan tetangga merokok di sekitar remaja, dan 5,5% di sekitar remaja pria terdapat guru yang merokok. Data ini berdasarkan 399 responden remaja pria yang menjawabnya.

Tabel 12. Frekuensi Lingkungan Sekitar Remaja yang Merokok

	Perokok		Bukan perokok	
	Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
1.Guru	6	3,9	16	6,5
2. Teman dekat	96	62,7	156	63,4
3. Lain-lain	36	23,5	55	22,4
4. Yang memilih jawaban 1,2 dan 3	3	1,96	3	1,2
5. Yang memilih jawaban 1 dan 2	11	7,2	15	6,1
6. Yang memilih jawaban 2 dan 3	1	0,7	1	0,4
Total	153	100,0	246	100,0

Dari 153 perokok aktif remaja pria menunjukkan sebanyak 62,7% remaja pria perokok aktif memiliki teman dekat yang perokok, 23,5% menunjukkan bahwa lingkungan lain di sekitar remaja pria seperti guru, teman dekat, karyawan di sekolah, abang, *gank*, pedagang dekat sekolah dan tetangga merokok di sekitar remaja. Sedangkan guru yang merokok disekitar ada sebanyak 3,9% yang dilihat orang remaja.

Dari 246 remaja yang saat ini tidak merokok lagi, di lingkungan sekitarnya terdapat 63,4% dikelilingi oleh teman dekat yang perokok dan 6,5% remaja melihat guru merokok.

7. Memperoleh Rokok Jika Menginginkannya

Pertanyaan ini ditujukan kepada remaja yang menjadi perokok sampai saat ini.

Tabel 13. Frekuensi Memperoleh Rokok Jika Menginginkannya

	Frekuensi	Persentasi (%)
1. Beli sendiri	101	66,0
2. Mengambil rokok orangtua	4	2,6
3. Diberi teman	20	13,1
4. Lain-lain	19	12,4
5. Yang memilih jawaban 1 dan 2	7	4,6
6. Yang memilih jawaban 1,2 dan 3	2	1,3
Total	153	100,0

Persentasi tertinggi menunjukkan bahwa sebanyak 66,0% remaja memperoleh rokok dengan cara membeli rokok sendiri jika menginginkan rokok, sedangkan 12,4% memperoleh rokok antara lain dengan cara minta teman, beli pakai uang jajan dan mengambil punya orang lain. 2,6% remaja memperoleh rokok dengan cara mengambil punya orang tua dan 13,1% diberi teman.

8. Tipe Perokok

Berdasarkan berapa batang rokok yang dihisap dalam sehari dikelompokkan menjadi tiga tipe yaitu ringan, sedang dan berat. Berikut ini tipe perokok yang dialami remaja yaitu disajikan pada tabel 13.

Tabel 14. Frekuensi Tipe Perokok

	Frekuensi	Persentasi (%)
1. Ringan	128	83,7
2. Sedang	15	9,8
3. Berat	10	6,5
Total	153	100,0

Dari 153 remaja pria perokok aktif saat ini, maka diketahui bahwa yang menjadi perokok ringan sebanyak 83,7% yaitu merokok 1 sampai 10 batang perhari, 9,8% remaja pria yang menjadi perokok sedang yaitu merokok 11 sampai 20 batang perhari. Sementara yang menjadi perokok berat ada sebanyak 6,5% yaitu merokok lebih dari 24 batang perhari.

9. Respon Orangtua ketika Melihat Anaknya Menjadi Perokok Aktif

Tabel 15. Frekuensi Respon Orangtua ketika Melihat Anaknya Menjadi Perokok Aktif

	Frekuensi	Persentasi (%)
1. Tidak peduli	6	3,9
2. Marah dan melarang merokok	116	75,8
3. Marah tapi tidak melarang dengan tegas	24	15,7
4. Membolehkan	6	3,9
5. Yang memilih jawaban 1 dan 4	1	0,7
Total	153	100,0

Respon orangtua ketika melihat anaknya merokok yaitu sebanyak 75,8% orangtua marah dan melarang anak merokok, sementara orangtua yang tidak peduli dan membolehkan anaknya merokok sebanyak 0,7%. Selain itu, 3,9% orangtua membolehkan anaknya merokok. Hasil ini diperoleh berdasarkan jawaban 153 responden remaja pria perokok aktif.

10. Yang Pernah diejek teman ketika tidak merokok

Tabel 16. Frekuensi yang pernah diejek teman ketika tidak merokok

	Frekuensi	Persentasi (%)
1. Ya	217	54,4
2. Tidak	182	45,6
Total	399	100,0

Dari 399 responden remaja pria, sebanyak 54,4% remaja pria pernah diejek oleh teman-temannya ketika tidak merokok, sementara sebanyak 45,6% remaja pria tidak pernah diejek oleh temannya karena tidak merokok.

Tabel 17. Frekuensi yang pernah diejek teman ketika tidak merokok

	Perokok		Bukan perokok	
	Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
1. Ya	72	47,1	145	58,9
2. Tidak	81	52,9	101	41,1
Total	153	100,0	256	100,0

Tabel 16 menunjukkan bahwa 47,1% remaja yang perokok pernah diejek oleh teman-temannya. Sementara yang bukan perokok pernah diejek temannya ada sebanyak 58,9%.

11. Respon remaja diejek teman ketika menolak untuk merokok

Tabel 18. Frekuensi Respon remaja diejek teman ketika menolak untuk merokok

	Frekuensi	Persentasi (%)
1. Minder	28	7,0
2. Cuek	300	75,2
3. Malu	16	4,0
4. Lain-lain	50	12,5
5. Yang memilih jawaban 1 dan 4	2	0,5
6. Yang memilih jawaban 1 dan 3	1	0,3

7. Yang memilih jawaban 2 dan 4 Total	2 399	0,5 100,0
--	----------	--------------

Respon yang diberikan 399 responden ketika menolak untuk merokok yaitu sebanyak 75,2% tidak peduli ketika diejek temannya, sementara sebanyak 0,3% merasa minder dan malu ketika diejek oleh teman-temannya dan 12,5% merasakan hal lain seperti biasa, tidak pernah diejek, tidak peduli, santai saja, segan dengan teman-teman, tidak merokok lagi dan kalau tidak merokok tidak ganteng. Dari 399 jawaban subyek ternyata 7,0% remaja merasa minder dengan teman-temannya ketika diejek. Sementara 4,0% remaja merasa malu dengan teman-teman yang mngejeknya.

Tabel 19. Frekuensi Respon remaja diejek teman ketika menolak untuk merokok

	Perokok		Bukan perokok	
	Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
1. Minder	19	12,4	9	3,7
2. Cuek	93	60,8	207	84,1
3. Malu	12	7,8	4	1,6
4. Lain-lain	27	17,6	23	9,4
5. Yang memilih jawaban 1 dan 4	1	0,7	1	0,4
6. Yang memilih jawaban 1 dan 3	1	0,7	0	0
7. Yang memilih jawaban 2 dan 4	0	0	2	0,8
Total	153	100,0	246	100,0

Hal yang dirasakan remaja perokok ketika menolak untuk merokok adalah 12,4% merasa minder, 60,8% cuek terhadap ejekan dan 7,8% merasa malu ketika diejek. Sementara yang dirasakan oleh remaja yang bukan perokok adalah minder 3,7%, cuek terhadap ejekan 84,1% dan malu terhadap ejekan ada 1,6%.

Remaja yang bukan perokok 3,7% menjadi minder dan yang merasa malu sebanyak 1,6% ketika remaja tersebut diejek oleh teman-temannya. Remaja pria yang tidak peduli terhadap ejekkan teman-temannya ada sebanyak 84,1%. Hasil ini diperoleh berdasarkan 246 remaja yang bukan perokok.

12. Menjadi perokok setelah teman-teman mengejek

Tabel 20. Frekuensi Menjadi Perokok setelah teman-teman mengejek

	Frekuensi	Persentase (%)
1. Ya	83	20,8
2. Tidak	316	79,2
Total	399	100,0

Sebanyak 20,8% remaja menjadi perokok setelah teman-temannya mengejek dan 79,2% remaja pria tidak terpengaruh oleh ejekan teman-temannya. Jawaban ini didapat dari 399 responden remaja pria. Tidak semua perokok aktif langsung menjadi perokok ketika diejek teman. Sebagian dari perokok aktif tidak terpengaruh atas ejekan temannya, malahan sebagian dari mereka memulai mengejek teman yang tidak merokok.

13. Frekuensi merokok meningkat ketika banyak masalah

Pertanyaan ini khusus ditujukan untuk remaja pria yang merokok hingga saat ini. Pertanyaan ini memberi gambaran peningkatan frekuensi menghisap rokok pada kondisi remaja mengalami banyak masalah.

Tabel 21. Frekuensi merokok meningkat ketika banyak masalah pada perokok aktif

	Frekuensi	Persentase (%)
1. Ya	93	60,8
2. Tidak	60	39,2
Total	153	100,0

Frekuensi merokok meningkat ketika remaja pria banyak masalah yaitu sebanyak 60,8%. Sementara 39,2% remaja pria mengaku tidak meningkat frekuensi merokoknya meskipun sedang ada masalah.

14. Hal yang dirasakan perokok aktif setelah merokok ketika banyak masalah

Tabel 22. Frekuensi hal yang dirasakan perokok aktif setelah merokok ketika banyak masalah

	Frekuensi	Persentase (%)
1. Tenang	63	41,2
2. Terpikir cara memecahkan masalah	27	17,6
3. Tidak ada pengaruh apa-apa	40	26,1
4. Semakin stress	5	3,3
5. Lain-lain	12	7,8
6. Yang memilih jawaban 1 dan 2	1	0,7
7. Yang memilih jawaban 1,3 dan 5	1	0,7
8. Yang memilih jawaban 1 dan 5	1	0,7
9. Yang memilih jawaban 1,2 dan 5	2	1,3
10. Yang memilih jawaban 1 dan 4	1	0,7
Total	153	100,0

Dari 153 responden perokok aktif remaja pria, maka diketahui hasilnya sebanyak 41,2% merasa tenang merokok ketika ada masalah, sedangkan tidak merasakan apa-apa ada sebanyak 26,1%. Sementara 7,8% remaja merasakan hal-hal lain seperti biasa saja, ada perasaan mengganjal dihati, tidak tahu, pusing dan tenang, masalah terpecahkan jadi lebih santai. Sebagian dari

perokok aktif merasakan semakin stres merokok ketika banyak masalah ada 3,3% remaja pria.

15. Produsen rokok yang mensponsori acara di sekolah

Tabel 23. Frekuensi produsen rokok yang mensponsori acara di sekolah

	Frekuensi	Persentase (%)
1. Ya	29	19,0
2. Tidak	124	81,0
Total	153	100,0

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh 153 responden perokok aktif, maka diperoleh hasil 19,0% siswa menyatakan bahwa kegiatan di sekolahnya pernah disponsori oleh produsen rokok.

16. Produsen rokok yang membagikan rokok secara gratis kepada pengunjung

Melihat produsen membagikan rokok secara gratis difokuskan pada jawaban responden remaja pria yang menjadi perokok aktif.

Tabel 24. Frekuensi produsen rokok yang membagikan rokok secara gratis kepada pengunjung

	Frekuensi	Persentase (%)
1. Ya	18	11,8
2. Tidak	135	88,2
Total	153	100,0

11,8% siswa melihat produsen membagikan rokok secara gratis kepada pengunjung. Sementara 88,2% responden mengakui bahwa produsen rokok tidak membagikan rokok secara gratis.

17. Hal yang dirasakan remaja pria ketika melihat iklan rokok

Tabel 25. Frekuensi Hal yang dirasakan remaja pria ketika melihat iklan rokok

	Frekuensi	Persentasi (%)
1. Ingin membeli rokok dan mencobanya	53	13,3
2. Ingin membeli rokok, tapi tidak mencoba	7	1,8
3. Tidak terpengaruh	245	61,4
4. Lain-lain	91	22,8
5. Yang memilih jawaban 3 dan 4	2	0,5
6. Yang memilih jawaban 1 dan 4	1	0,3
Total	399	100,0

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh 399 responden, maka diperoleh hasil sebanyak 61,4% remaja pria tidak terpengaruhi keinginannya merokok ketika melihat iklan rokok. Sebanyak 22,8% remaja merasa hal yang lain-lain (seperti: biasa saja, santai, tidak peduli terhadap iklan, tidak ada pengaruh karena sudah merasakan, dan tidak ingin pindah kerokok jenis baru), sementara sebanyak 0,3% ingin membeli rokok dan mencobanya ketika melihat iklan rokok.

C. PEMBAHASAN

Merokok merupakan pemandangan yang sudah biasa kita lihat di tempat-tempat umum. Setiap tahunnya jumlah perokok bukan mengalami penurunan akan tetapi semakin bertambah banyak. Dengan meningkatnya jumlah perokok maka akan meningkat jumlah kematian tiap tahun akibat rokok. Pernyataan ini diperkuat ketika deklarasi anti tembakau pada tanggal 19 Februari 2002 yang di

sampaikan oleh sekjen WHO *Brundland* jumlah kematian akan terus meningkat menjadi 10 juta per tahun pada tahun 2020 jika tidak ditanggualngi secara serius (Jaya, 2009).

Hasil analisis yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan penulis adalah:

a. Gambaran Umum Perokok

Usia merokok di Indonesian semakin hari semakin muda. Pada saat ini banyak remaja sudah mulai mencoba untuk merokok. Ditunjukkan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa remaja pria yang berada di Kecamatan Tampan rata-rata pernah mencoba untuk merokok dan hampir setengah dari remaja pria yang mencoba rokok menjadi perokok aktif hingga saat ini yaitu . Hal yang memprihatikan dalam penelitian ini adalah ditemukan remaja pria mencoba merokok sebelum masuk sekolah yaitu sekitar berusia 5 tahun. Hasil penelitian ini memperkuat survei yang dilakukan *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) di Indonesia pada tahun 2006, yang dilakukan terhadap remaja sebanyak 24,5% remaja pria berusia 13-15 tahun menjadi perokok aktif (Soerojo,2007).

Penelitian ini menunjukkan remaja pria mencoba merokok ketika duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama dan bahkan yang lebih dikhawatirkan bahwa 2 dari 399 remaja pria mulai mencoba rokok sebelum masuk sekolah Dasar. Dari hasil survei tahun 2006 di Indonesia, yang dilakukan *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) menemukan bahwa 3 dari 10 pelajar mencoba merokok sejak di bawah usia 10 tahun (Jaya, 2009). Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun

2004, usia mulai merokok di Tanah Air yang tertinggi adalah usia remaja yaitu 15-19 tahun yang mencapai 63,7% (Jaya, 2009).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Bawazeer, Hattab dan Morales yang menunjukkan bahwa pengalaman pertama kali merokok dari 19,8% siswa perokok yang diteliti (21% laki-laki dan 15,5% perempuan) ternyata dimulai dari tingkat SLTP (dalam Efendi, 2005). Remaja memperoleh rokok pertama kali dengan cara mengambil punya orangtua, diberi teman, beli sendiri, jumpa di asbak, di jalan, meminta dengan teman dan mengambil punya orang lain.

Jumlah rokok yang dihisap sehari oleh remaja termasuk tipe perokok ringan. Mereka perharinya menghabiskan 1 sampai 10 batang sehari. Ini ditunjukkan dengan hasil penelitian ini menemukan bahwa dari jawaban yang diberikan 153 responden remaja pria yang menjadi perokok aktif menjawab jumlah rokok yang dihisap sehari adalah 1 sampai 10 batang rokok. Yayasan Kesehatan Indonesia secara khusus mencatat bahwa 18% remaja yang duduk di bangku SLTP diketahui mulai merokok, dan 11% diantaranya mampu menghabiskan 10 batang per hari (dalam Efendi, 2005).

b. Lingkungan keluarga (orangtua)

Lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, karena keluarga lembaga pertama anak menerima pendidikan tentang nilai hidup (Yusuf, 2007). Anak sering mencontoh perilaku orangtuanya.

Menurut Bandura tingkah laku disebabkan oleh pengaruh lingkungan, individu dan kognitif (dalam Santrok, 2003). Teori ini didukung oleh pendapat Nainggolan (1996) yang mengatakan bahwa anak-anak perokok cenderung menjadi perokok di kemudian hari. Hal ini disebabkan karena dua hal yaitu yang pertama karena anak ingin seperti ayahnya yang kelihatan gagah dan dewasa ketika merokok. Yang kedua karena sudah terbiasa dengan asap rokok di rumah. Dari hasil penelitian ternyata dari 153 remaja pria yang perokok aktif diketahui bahwa anak yang perokok aktif memiliki orangtua yang juga perokok. Respon yang diberikan orangtua ketika melihat anaknya merokok adalah rata-rata orangtua marah melihat anaknya merokok, namun ada beberapa orang tua membolehkan anaknya untuk merokok. sementara sebagian orangtua memberi respon yang tidak peduli pada anaknya dan membolehkan anak merokok. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Theodoros (1994) mengatakan bahwa keluarga perokok sangat berperan terhadap perilaku merokok anak-anaknya dibandingkan dengan keluarga yang bukan perokok (dalam Komasari dan Helmi, 2009)

c. Lingkungan Teman Sebaya

Teman sebaya membawa pengaruh penting bagi kehidupan remaja. Remaja cenderung membentuk kelompok. Untuk di terima dalam suatu kelompok remaja rela melakukan apa saja (Santrock, 2003). Biasanya jika dalam suatu kelompok ada yang merokok kemungkinan besar seluruh anggota kelompoknya juga merokok karena jika tidak merokok maka mereka tidak di terima dalam

kelompoknya dan akan di ejek banci atau pengecut oleh temannya. Ditunjukan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa sebagian dari remaja pria di Kecamatan Tampan pernah diejek oleh teman-temannya ketika tidak merokok. Remaja pria merespon dengan cuek ketika mereka diolok-olok oleh temannya ketika tidak merokok. Namun sebagian dari mereka merasa minder dan malu tidak merokok, karena itu mereka menjadi perokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu di antaranya Wills & Cleary (1999), Astuti (2004), dan Goldstein, dkk (2005). Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara kelompok sebaya yang merokok dengan perilaku merokok pada remaja, semakin banyak teman sebaya yang merokok, semakin tinggi kecenderungan remaja untuk merokok (Astuti, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Asri, membuktikan juga bahwa dari 72 perokok pada siswa salah satu SLTP di Pekanbaru dipengaruhi oleh keinginan siswa ikut-ikutan teman merokok yang dilakukan sembunyi ada 52% siswa perokok (Asri, 2004).

d. Media massa

Media massa merupakan komunikasi menggunakan sarana atau peralatan yang dapat dijangkau massa, sebanyak-banyaknya dan area yang seluas-luasnya (Gunadi, 1998). Menurut Robert (dalam Rakhmat, 2003) menyatakan bahwa efeknya hanyalah perubahan tingkahlaku manusia setelah diterpa pesan media massa. Jadi perubahan tingkahlaku itu berkaitan dengan pesan disampaikan media

massa tersebut. Misalnya pesan yang disampaikan oleh produsen rokok, maka yang penerima pesan akan menimbulkan perilaku merokok.

Produsen rokok memperkenalkan produknya melalui iklan yang dibuat semenarik mungkin agar menarik perhatian masyarakat terutama remaja. Dari kegiatan pementauan yang dilaksanakan oleh Komisi Nasional Perlindungan anak (2007) terhadap industri rokok, diduga bahwa seluruh kegiatan pemasaran industri rokok bertujuan untuk merekrut anak menjadi perokok pemula. Materi iklan rokok yang mengasosiasikan merokok dengan citra ganteng, percaya diri, kebersamaan dan berani, menunjukkan dengan jelas kegiatan ini dituju untuk anak dan remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Istanto (2000) pada iklan rokok Long-Beach versi pizza men, ini ternyata mampu menaikkan jumlah penjualan secara drastis yakni sebesar 300% di dua bulan pertama di atas target dan masih berlanjut naik. Sebelumnya produsen rokok ini mengalami kerugian besar. Iklan ini menggambarkan suatu kondisi bersantailah sejenak dalam bekerja dan bermimpilah hanya dengan merokok. sehingga orang banyak terpengaruh dengan gambaran pada iklan ini.

Dari hasil survei yang dilakukan peneliti pada 399 responden remaja pria sebagian merasakan bahwa ingin membeli dan mencoba untuk merokok ketika melihat iklan rokok di media massa. Berdasarkan survey GYTS Indonesia pada tahun 2006, sebanyak 92,9% anak-anak terekpos dengan genjarnya iklan yang dilakukan industri rokok (dalam Jaya, 2009). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 22,8% remaja tidak terpengaruh oleh iklan dan mereka merasakan antara lain biasa sajah, santai, tidak peduli, tidak ada pengaruh karena sudah

merasakan dan merek rokok yang dihisap dari awal pertama merokok, remaja tidak ingin pindah ke merek rokok yang lain.

e. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan tempat anak belajar. Remaja pria yang berada di Sekolah Menengah melihat lingkungan sekitar tempat mereka belajar merokok, seperti guru, tata usaha, penjaga sekolah dan pedagang disekitar sekolah.

f. Lingkungan Bermain

Remaja pria yang perokok aktif memiliki teman dekat, tetangga dan abang yang perokok juga. Hal yang lebih mengkhawatirkan mereka memperoleh rokok dari lingkungan dengan cara diberi rokok oleh temannya ketika sedang berkumpul.

Dalam hal ini menurut pandangan *Social Cognitive Learning Theory* dari Bandura menyatakan merokok bukan semata-mata proses belajar pengamatan anak terhadap orang tua atau teman sebaya tetapi adanya pengukuhan positif dan konsekuensi-konsekuensi merokok dirasakan menyenangkan remaja (dalam Komasari dan Helmi, 2009). Teori ini memperkuat data yang diperoleh dari hasil survei yang dilakukan penulis terhadap 399 remaja pria yang terdiri dari lima sekolah. Hasil survei ini menunjukkan dari 399 remaja pria terdapat 153 remaja pria yang menjadi perokok aktif dan 246 remaja pria menjadi perokok pasif.

Diketahui bahwa lingkungan di sekitar remaja perokok aktif itu terdapat orang-orang yang merokok juga. Penelitian ini didukung oleh Ahmad dan Mustaffa yang meneliti bahwa 55,43% menjawab setuju bahwa faktor hubungan sosial menjadi salah satu perhatian dalam menangani masalah merokok. Mereka akan merokok sebelum memulai pembicaraan agar terbina hubungan yang baik ketika bertemu.

Penelitian ini membuktikan bahwa akibat yang diperoleh dari merokok berupa keyakinan dan perasaan yang menyenangkan. Karena terdapat salah satu zat yang terkandung dalam rokok yaitu nikotin yang dapat membuat individu merasa tenang ketika ada masalah (Sugito, 2009). Bukti ini diperoleh dari 153 jawaban responden remaja yang menjadi perokok aktif. Dari hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa remaja merasa tenang merokok ketika dihadapi oleh suatu masalah. Perasaan tenang yang di rasakan tidak dapat memecahkan suatu masalah. Namun hal yang menarik untuk diteliti lebih dalam adalah hasil yang menunjukkan bahwa sebagian remaja merasa semakin stress merokok ketika banyak masalah. Jumlah frekuensi merokok pada remaja perokok meningkat ketika individu banyak masalah diperkuat dengan hasil penelitian ini yaitu terjadi peningkatan frekuensi merokok pada remaja pria saat banyak masalah.

Beberapa temuan khusus yang menarik dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Persentasi orangtua yang merokok dari kelompok remaja perokok lebih rendah persentasinya dibandingkan orangtua yang merokok dari kelompok remaja yang bukan perokok.

2. Penelitian ini menemukan bahwa persentasi respon remaja tidak peduli diejek teman-temanya ketika menolak untuk merokok yang dijawab oleh yang bukan perokok lebih tinggi dibandingkan remaja yang perokok.
3. Lingkungan sekitar tempat remaja bersosialisasi dikelilingi oleh perokok. Namun hasil menunjukan bahwa lingkungan sosial yaitu guru dan teman dekat pada yang bukan perokok lebih tinggi persentasinya daripada remaja yang bukan perokok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

a. Gambaran umum perokok

Secara umum remaja pria sekolah menengah yang menjadi subjek penelitian ini pernah mencoba merokok. Setengah dari remaja yang telah mencoba rokok berkelanjutan menjadi perokok aktif hingga saat ini. Sebagian besar remaja pria mencoba rokok pertama kali pada saat duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, bahkan ada mencoba rokok ketika duduk di bangku Sekolah Dasar. Hal yang lebih mengkhawatirkan sebagian remaja mencoba rokok sebelum masuk Sekolah Dasar. Rokok yang dihisap pertama kali oleh remaja diperoleh dari lingkungan sekitar tempat individu berinteraksi seperti, mengambil punya orangtua, diberi teman, didapat didalam asbak rokok dan ada yang membeli rokok sendiri. Sebagian besar perokok kelompok remaja bisa menghabiskan rokok 1 sampai 10 batang per hari. Jadi, kelompok remaja perokok termasuk tipe perokok ringan. Jumlah batang rokok yang dihisap dalam sehari menjadi meningkat ketika remaja sedang mengalami banyak masalah. Menghisap rokok membuat remaja pria merasakan ketenangan ketika sedang ada masalah.

b. Gambaran Lingkungan Sosial Perokok

Merokok merupakan perilaku yang dipelajari. Lingkungan sosial remaja berperan sebagai imitasi dari perilaku merokok. Lingkungan sosial yang menjadi imitasi remaja pria adalah orangtua, teman sebaya, media massa, lingkungan sekolah dan lingkungan bermain. Rokok yang diperoleh remaja berasal dari lingkungan sekitar tempat remaja beraktifitas yaitu dengan cara mengambil punya orangtua, diberi teman, mengambil milik orang lain dan ditawarkan orang lain.

Lingkungan keluarga khususnya orangtua melarang anak untuk merokok dan marah ketika melihat anaknya merokok. Namun, ada beberapa diantara orangtua yang membolehkan anaknya untuk menjadi perokok aktif, bahkan ada orangtua yang tidak peduli melihat anaknya merokok. Pada kenyataannya, remaja perokok aktif memiliki orangtua, terutama ayah yang perokok juga.

Remaja pria perokok dikelilingi oleh teman sebaya yang perokok terutama teman dekat yang perokok juga. Rata-rata remaja pria pernah diejek teman-temannya ketika menolak untuk merokok. Namun, sebagian besar dari mereka tidak mempedulikan ejekan teman-temannya.

Lingkungan tempat remaja menuntut ilmu secara formal menjadi pusat perhatian remaja. Guru, karyawan sekolah, pedagang disekitar lingkungan sekolah merokok didepan remaja ketika sedang berlangsungnya aktivitas di sekolah. Remaja pria perokok aktif memiliki teman satu *gank* yang merokok, bahkan lingkungan berinteraksi disekitar remaja rata-rata merokok seperti tetangga, abang, paman dan pedagang sekitar tempat tinggal remaja.

Remaja pria tidak terpengaruh oleh iklan yang menggambarkan citra ganteng, kebersamaan, percaya diri dan persahabatan. Namun, ada beberapa remaja membeli dan mencoba rokok ketika melihat iklan rokok di media massa.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, yang dapat penulis sarankan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah:

- a. Pemerintah diharapkan dapat memberi batasan kepada penjualan rokok untuk tidak menjual secara bebas pada remaja ataupun anak-anak.
- b. Pemerintah membuat batasan jam tayang kepada media massa untuk mengiklankan dan mempromosikan produk rokoknya.
- c. Sebaiknya pemerintah mengadakan penyuluhan kepada masyarakat mengenai cara pengurangan penyebaran rokok, khususnya dikalangan remaja.
- d. Pemerintah diharapkan memberi sanksi yang tegas dalam menjalankan peraturan larangan merokok agar jumlah perokok di Indonesia berkurang, khususnya perokok remaja.

2. Orangtua :

- a. Orangtua diharapkan tidak merokok didepan anak, sehingga anak tidak mencontoh perbuatan orangtuanya untuk menghisap rokok.

- b. Orangtua diharapkan untuk lebih memperhatikan lingkungan sosial tempat anak berinteraksi. Dengan cara memberi batasan pergaulan anak.

3. Sekolah:

- a. Guru dan karyawan yang berada di lingkungan sekolah, diharapkan dapat memberi contoh yang baik kepada anak yaitu dengan cara tidak merokok di depan anak, terutama ketika sedang menjalankan proses mengajar belajar.
- b. Beri sanksi yang tegas kepada murid yang merokok seperti memanggil orangtua ketika ketahuan merokok.

4. Remaja:

- a. Bagi remaja yang perokok aktif agar memunculkan kesadaran bahwa rokok dapat menimbulkan dampak yang negatif dikemudian hari, sehingga termotivasi untuk mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsi secara bertahap.
- b. Bersikap asertif dengan cara menolak tawaran atau paksaan secara tegas untuk tidak merokok yang berasal dari lingkungan sekitar remaja berinteraksi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan atau melanjutkan penelitian ini, hendaknya lebih memperluas tempat penelitian dan melaksanakan penelitian ditempat yang berbeda. Sehingga dapat menjadi perbandingan atau memperdalam mengenai perilaku merokok.

- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menindaklanjuti beberapa temuan khusus dalam penelitian ini.

Beberapa temuan khusus yang menarik dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Persentasi orangtua yang merokok dari kelompok remaja perokok lebih rendah persentasinya dibandingkan orangtua yang merokok dari kelompok remaja yang bukan perokok.
2. Penelitian ini menemukan bahwa persentasi respon remaja tidak peduli diejek teman-temannya ketika menolak untuk merokok yang dijawab oleh yang bukan perokok lebih tinggi dibandingkan remaja yang perokok.
3. Lingkungan sekitar tempat remaja bersosialisasi dikelilingi oleh perokok. Namun hasil menunjukan bahwa lingkungan sosial yaitu guru dan teman dekat pada yang bukan perokok lebih tinggi persentasinya daripada remaja yang bukan perokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Mustaffa. Kajian Puncak, Risiko Merokok dan Sumbangan Merokok Terhadap Penagihan Bahan. Satu Kajian Di Pusat Giat Mara Bukit Payong, Marang, Trengganu. http://eprints.utm.my/2226/1/2_8.pdf. Diakses tanggal 21 Agustus 2010.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arsi, Romi. 2004. Hubungan antara persepsi Perilaku Merokok dengan Peningkatan Harga Diri Pada Siswa Kartika Jaya. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Pekanbaru: Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.
- Astuti, Kamsih. Mencari Prediktor Perilaku Merokok Pada Remaja Awal. <http://www.infogigi.com/JURNAL-RISET-DAERAH.html>. Diakses 8 Maret 2010. Jurnal riset daerah 2007
- World Bank Report. 1999. *Meredam Wabah: Pemerintahan dan Aspek Ekonomi Pengawasan terhadap Tembakau*. Diterjemahkan oleh Dr. Sri Moertiningsih Adioetomo. Washington D.C: The World Bank.
- Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Detikhot. 2008. Efek Instan 1 batang rokok. <http://bebasrokok.wordpress.com/2008/07/28/efek-instan-1-batang-rokok/>. Diakses tanggal 2 Mei 2010.
- Efendi, Muhammad. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: No. 056 tahun ke-11, 633-667, september 2005. Penggunaan Cognitive Behavior Therapy Untuk Mengendalikan Kebiasaan Merokok Di kalangan Siswa Melalui Peningkatan Perceived Self Efficacy Berhenti Merokok. <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/115605633667.pdf>. Diakses Tanggal 24 Agustus 2010.
- Ekawati, Yulianti, Nopiyani, Purnama, Subrata & Alit. Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku terhadap Rokok pada Siswa SMU di Kelurahan Penatih. http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ekawati_080102009.pdf. Diakses tanggal 26 Januari 2010.
- Hawari, Dadang. 2008. *Terapi (Detoksifikasi) Narkoba/naza*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.

- Istanto, Freddy H. Jurnal Komunikasi: Vol 2, No 2, Juli 2000: 113-127. Rajutan Semiotika Untuk Sebuah Iklan Studi Kasus Iklan Long Beach. <http://dgi-indonesia.com/wp-content/uploads/2009/03/dkv00020205.pdf>. Diakses tanggal 24 Agustus 2010.
- Gunadi. 1998. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Gunarsa, Singgih . 2006 . *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Jaya, Muhammad. 2009. *Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok*. Yogyakarta: Riz'ma.
- Komasari & Helmi. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. http://avin.staff.ugm.ac.id/data/jurnal/perilakumerokok_avin.pdf. Diakses tanggal 30 Oktober 2009.
- Laning, Vina Dwi. 2008. *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Klaten: Cempaka Putih.
- Mulyadi, Sirait & Soerojo. 2007. *Iklan, Promosi dan Sponsor Rokok: Strategi Menggiring Anak Merokok*. Jakarta: Komisi Nasional Perlindungan Anak
- Nainggolan. 1996. *Anda Mau Berhenti Merokok*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Nevid, Rathus & Greene. 2005. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Ogden, Jane. 2000. *Health Psychology*. Philadelphia: Open University Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrok, John W. 2003. *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2001. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Setyawati, Sri Utari. 2008. *Forum Parlemen Newsletter*. Jakarta: United Nations Population Fund.
- Shaughnessy, Zechmeister & Zechmeister. 2007. *Metodologi Penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soerojo, Ahsan, Nurwatiaw, Budiantoro, & Sawwam. 2007. *Profil Tembakau Indonesia*. Jakarta: Tobacco Control Support Center (TCTS)-IAKMI Bekerja sama dengan Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA) dan WHO Indonesia.
- Sugito, J. 2009. *Stop Merokok*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metode penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 1999. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Susanna, Dewi, dkk. Jurnal Kesehatan: Vol. 7, No. 2, Desember 2003. Penentuan Kadar Nikotin dalam Asap Rokok. <http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/2/93bf4f4a70445fccb337e61d53c88e759446c.pdf>. Diakses tanggal 26 Januari 2010.
- TSCA-IAKMI. Mitos dan Fakta Tentang Tembakau. http://www.tcscindo.org/assets/applets/Fact_Sheet_Mitos_Dan_Fakta_Tentang_Tembakau.pdf. Diakses Tanggal 12 Desember 2009.
- Willis, Sofyan S. 2008. *Remaja dan Masalah*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Alat Ukur Penelitian / angket

Lampiran B. Hasil Analisa Data

Lampiran C. Tabulasi Data Mentah

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian.....	24
Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian.....	24
Tabel 3. Blue Print Angket Identifikasi Lingkungan Sosial Perokok Remaja.....	25
Tabel 4. Jadwal Kegiatan Penelitian di Sekolah Menengah.....	27
Tabel 5. Frekuensi Mencoba Merokok.....	28
Tabel 6. Frekuensi Pertama Kali Mencoba Merokok.....	29
Tabel 7. Frekuensi Memperoleh Rokok untuk Pertama Kali.....	29
Tabel 8. Frekuensi Merokok Hingga Saat ini.....	30
Tabel 9. Frekuensi Orangtua Merokok.....	31
Tabel 10. Frekuensi Orangtua Merokok (Remaja Perokok dan bukan perokok).....	31
Tabel 11. Frekuensi Lingkungan Remaja Sekitar yang Merokok.....	31
Tabel 12. Frekuensi Lingkungan Remaja Sekitar yang Merokok (Remaja perokok dan bukan perokok).....	32
Tabel 13. Frekuensi Perokok Aktif Memperoleh Rokok Jika Menginginkannya.....	33
Tabel 14. Frekuensi Tipe Perokok.....	34
Tabel 15. Frekuensi Orangtua ketika Melihat Anaknya Menjadi Perokok Aktif.....	34
Tabel 16. Frekuensi Pernah Diejek Teman Ketika Tidak Merokok.....	35
Tabel 17. Frekuensi Pernah Diejek Teman Ketika Tidak Merokok (Remaja Perokok dan Bukan Perokok).....	35
Tabel 18. Frekuensi Respon Remaja Diejek Teman ketika Menolak Untuk Merokok.....	35
Tabel 19. Frekuensi Respon Remaja Diejek Teman ketika Menolak Untuk Merokok (Remaja Perokok dan Bukan Perokok).....	36
Tabel 20. Frekuensi Menjadi Perokok Setelah Teman-teman	

	Mengejek.....	37
Tabel 21.	Frekuensi Merokok Meningkat Ketika banyak Masalah pada Perokok Aktif.....	38
Tabel 22.	Frekuensi Hal yang Dirasakan Perokok Aktif Setelah Merokok Ketika Banyak Masalah.....	38
Tabel 23.	Frekuensi Sekolah yang di Sponsori oleh Produsen Rokok...	39
Tabel 24.	Frekuensi Produsen Rokok yang Membagikan Rokok Secara Gratis Kepada Pengunjung.....	39
Tabel 25.	Frekuensi Hal yang Dirasakan Remaja Pria ketika Melihat Iklan Rokok.....	40

1. Pernah Mencoba Rokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	339	85,0	85,0	85,0
Tidak	60	15,0	15,0	100,0
Total	399	100,0	100,0	

2. Pertama Kali Mencoba Rokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	100	29,5	29,5	29,5
SMP	198	58,4	58,4	87,9
SMA	39	11,5	11,5	99,4
Sebelum Sekolah	2	0,6	0,6	100,0
Total	339	100,0	100,0	

3. Memperoleh rokok Pertama kali

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Diberi teman	231	68,1	68,1	68,1
Punya Orangtua	19	5,6	5,6	73,7
Beli sendiri	63	18,6	18,6	92,3
Lain-lain	26	7,7	7,7	100,0
Total	339	100,0	100,0	

4. Merokok Hingga Saat ini

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	153	38,3	38,3	38,3
Tidak	246	61,7	61,7	100,0
Total	399	100,0	100,0	

5. Orangtua Perokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ayah merokok	284	71,2	71,2	71,2
Ibu merokok	3	0,8	0,8	71,9
Ayah dan ibu merokok	8	2,0	2,0	73,9
Ayah dan ibu tidak merokok	104	26,1	26,1	100,0
Total	399	100,0	100,0	

6. Lingkungan Sekitar remaja yang Merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Guru	22	5,5	5,5	5,5
	Teman dekat	252	63,2	63,2	68,7
	Lain-lain	91	22,8	22,8	91,5
	Jawaban 1,2,3	6	1,5	1,5	93,0
	Jawaban 1 dan 2	26	6,5	6,5	99,5
	Jawaban 2 dan 3	2	0,5	0,5	100,0
	Total	399	100,0	100,0	

7. Memperoleh Rokok jika Menginginkannya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Beli sendiri	101	66,0	66,0	66,0
	Mengambil rokok ortu	4	2,6	2,6	68,6
	Diberi Teman	20	13,1	13,1	81,7
	lain-lain	19	12,4	12,4	94,1
	Jawaban 1 dan 2	7	4,6	4,6	98,7
	Jawaban 1,2 dan 3	2	1,3	1,3	100,0
	Total	153	100,0	100,0	

8. Tipe Perokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ringan	128	83,7	83,7	83,7
	Sedang	15	9,8	9,8	93,5
	Berat	10	6,5	6,5	100,0
	Total	153	100,0	100,0	

9. Respon Orangtua ketika Anaknya menjadi Perokok Aktif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak peduli	6	3,9	3,9	3,9
	Marah dan melarang	116	75,8	75,8	79,7
	Marah tp tidak melarang dgn tegas	24	15,7	15,7	95,4
	Membolehkan	6	3,9	3,9	99,3
	Jawaban 1 n 4	1	0,7	0,7	100,0
	Total	153	100,0	100,0	

10. Yang pernah diejek teman ketika tidak merokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	217	54,4	54,4	54,4
Tidak	182	45,6	45,6	100,0
Total	399	100,0	100,0	

11. Respon Remaja diejek Teman ketika menolak untuk merokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Minder	28	7,0	7,0	7,0
Cuek	300	75,2	75,2	82,2
Malu	16	4,0	4,0	86,2
lain-lain	50	12,5	12,5	98,7
Jawaban 1 dan 4	2	0,5	0,5	99,2
Jawaban 1 dan 3	1	0,3	0,3	99,5
Jawaban 2 dan 4	2	0,5	0,5	100,0
Total	399	100,0	100,0	

12. menjadi Perokok Setelah teman-teman Mengejek

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	83	20,8	20,8	20,8
Tidak	316	79,2	79,2	100,0
Total	399	100,0	100,0	

13. Frekuensi Merokok Meningkat ketika banyak masalah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	93	60,8	60,8	60,8
Tidak	60	39,2	39,2	100,0
Total	153	100,0	100,0	

14. Hal yang dirasakan Perokok Aktif setelah Merokok ketika banyak masalah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tenang	63	41,2	41,2	41,2
Terpikir cra pemchan masalah	27	17,6	17,6	58,8
Tidak ada pengrauh apa2	40	26,1	26,1	85,0
Semakin stress	5	3,3	3,3	88,2
lain-lain	12	7,8	7,8	96,1

Jawaban 1 & 2	1	0,7	0,7	96,7
jawaban 1,3 & 5	1	0,7	0,7	97,4
Jawaban 1 & 5	1	0,7	0,7	98,0
Jawaban 1,2, & 5	2	1,3	1,3	99,3
Jawaban 1 & 4	1	0,7	0,7	100,0
Total	153	100,0	100,0	

15. Produsen Rokok yang mensponsori Acara di Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	29	19,0	19,0	19,0
Tidak	124	81,0	81,0	100,0
Total	153	100,0	100,0	

16. produsen Rokok yang membagikan rokok secara gratis kepada pengunjung

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	18	11,8	11,8	11,8
Tidak	135	88,2	88,2	100,0
Total	153	100,0	100,0	

17. Hal yang dirasakan Remaja Pria ketika melihat iklan rokok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Membeli rokok dan mencobanya	53	13,3	13,3	13,3
Membeli dan tidak mencobanya	7	1,8	1,8	15,0
Tidak berpengaruh	245	61,4	61,4	76,4
Lain-lain	91	22,8	22,8	99,2
Jawaban 3 dan 4	2	0,5	0,5	99,7
Jawaban 1 dan 4	1	0,3	0,3	100,0
Total	399	100,0	100,0	

ANGKET

Usia :
Kelas :
Agama :
Sekolah :
Pendidikan orangtua
Ayah :
Ibu :
Pekerjaan Orangtua
Ayah :
Ibu :

Petunjuk pengisian:

Berikut ini terdapat sejumlah pertanyaan tentang situasi yang sedang terjadi pada diri anda. Anda diminta untuk memberi tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih. Jawaban boleh lebih dari satu. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi terhadap diri anda. Maka berikanlah jawaban yang jujur dan sesuai kenyataanya. Jawaban yang anda berikan akan dijaga kerahasiaanya.

Bantuan anda dalam pengisian pertanyaan ini sangat saya harapkan untuk keperluan ilmiah. Atas kerja samanya saya mengucapkan terima kasih.

1. Apakah anda pernah mencoba merokok?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Jika nomor 1 jawaban ya, Kapan pertama kali anda mencoba merokok?
 - a. SD, usia tahun
 - b. SMP, usia tahun
 - c. SMA, usia tahun

3. Dari mana anda memperoleh rokok untuk pertama kali
 - a. Dikasih teman
 - b. Mengambil punya orangtua
 - c. Beli sendiri
 - d. Lain-lain (sebutkan).....

4. Apakah Anda merokok hingga saat ini?
 - a. Ya (lanjutkan ke pertanyaan nomor 5 sampai dengan 17)
 - b. Tidak (lanjutkan ke pertanyaan nomor 5,6,10,11,12, dan 17)

5. Apakah orangtua anda merokok?
 - a. Ayah saja yang merokok
 - b. Ibu saja yang merokok
 - c. Ayah dan ibu merokok
 - d. Ayah dan ibu tidak merokok

6. Siapa saja orang lain di sekitar anda yang merokok?
 - a. Guru
 - b. Teman dekat
 - c. Lain-lain (sebutkan)

7. Saat ini dari mana anda mendapatkan rokok jika menginginkannya?
 - a. Beli sendiri
 - b. Mengambil rokok orangtua
 - c. Diberi teman
 - d. Lain-lain (sebutkan)
8. Jika anda sampai sekarang merokok, berapa batang rokok sehari yang anda habiskan?
 - a. 1 - 10 batang perhari
 - b. 11 - 20 batang perhari
 - c. lebih dari 24 batang perhari
9. Apa respon orangtua anda ketika melihat anda merokok?
 - a. Tidak peduli
 - b. Marah dan melarang anda merokok
 - c. Marah tapi tidak melarang dengan tegas
 - d. Membolehkan
10. Apakah anda pernah di ejek teman anda ketika anda tidak merokok?
 - a. Iya
 - b. Tidak
11. Apa yang anda rasakan ketika di ejek oleh teman karena anda menolak untuk merokok?
 - a. Minder atau tidak percaya diri
 - b. Cuek
 - c. malu
 - d. Lain-lain (sebutkan).....
12. Apakah anda jadi merokok setelah teman-teman mengejek anda?

- a. Ya
 - b. Tidak
13. Ketika banyak masalah apakah frekuensi merokok anda menjadi meningkat?
- a. Iya
 - b. Tidak
14. Apa yang anda rasakan setelah merokok ketika ada masalah?
- a. Tenang
 - b. Terpikir cara memecahan masalah
 - c. Tidak ada pengaruh apa-apa
 - d. Semakin stress
 - e. Lain-lain (sebutkan).....
15. Apakah acara di sekolah anda pernah disponsori oleh produsen rokok?
- a. Iya
 - b. Tidak
16. Apakah mereka membagikan rokok secara gratis bagi pengunjung?
- a. Iya
 - b. Tidak
17. Apa yang anda rasakan ketika melihat iklan rokok?
- a. Ingin membeli rokok dan mencobanya
 - b. Ingin membeli rokok, tapi tidak mencobanya
 - c. Tidak mempengaruhi keinginan anda untuk merokok
 - d. Lain-lain (sebutkan).....

Periksa kembali jangan sampai ada nomor yang terlewatkan !

**PENGKODEAN HASIL ANGKET
IDENTIFIKASI LINGKUNGAN SOSIAL PEROKOK REMAJA
KECAMATAN TAMPAN**

Nomor Subjek	NOMOR ITEM																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	1	2	4	1	1	3	4	1	2	1	1	1	2	4	2	2	4
2	1	1	2	2	3	2	2	0	2	1	2	2	2	3	1	2	4
3	1	2	3	1	1	2	4	1	1	2	4	2	1	1	2	2	3
4	2	0	0	2	1	2	0	0	0	2	4	2	0	0	2	2	4
5	1	2	1	1	1	3	1	3	2	1	3	1	2	5	1	2	4
6	1	2	3	2	4	2	0	0	2	2	2	2	2	1	2	2	4
7	1	1	1	2	1	2	0	0	0	2	2	2	0	0	2	2	3
8	2	0	0	2	1	2	0	0	0	1	2	1	0	0	1	1	3
9	2	0	0	2	1	3	0	0	0	1	3	2	0	0	1	1	3
10	1	2	1	1	1	3	1	1	3	2	4	2	1	5	1	1	1
11	1	3	3	2	1	2	1	0	2	1	2	2	2	0	2	2	3
12	1	2	3	2	1	2	0	0	2	2	2	2	2	0	2	2	3
13	1	2	1	2	4	2	4	0	2	2	2	2	2	5	2	2	3

14	1	2	3	1	4	2	1	1	3	1	2	2	2	1	2	2	3
15	1	2	1	2	1	2	0	0	2	2	2	2	0	0	2	2	4
16	1	1	4	1	4	2	1	1	4	2	2	2	2	1	1	2	3
17	1	3	1	2	4	3	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
18	1	2	1	2	4	2	0	0	2	1	2	2	2	0	2	2	3
19	1	1	1	2	1	2	0	0	0	2	4	2	0	0	2	2	3
20	1	1	1	2	1	2	0	0	0	2	2	2	0	0	0	0	3
21	1	2	1	2	1	2	0	0	0	1	2	2	0	0	1	1	4
22	1	1	1	1	4	3	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1
23	1	3	1	2	1	2	0	0	0	2	2	2	0	0	1	2	3
24	2	0	0	2	1	2	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
25	1	1	2	1	1	2	3	1	3	2	2	2	1	1	1	1	3
26	1	2	1	2	1	2	0	0	0	1	2	1	0	0	1	2	3
27	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	4	1	1	3
28	1	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1
29	1	1	1	2	1	2	0	0	2	1	2	2	2	0	1	1	3
30	1	2	1	1	1	3	1	1	4	2	2	2	2	3	2	2	4
31	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3
32	1	2	3	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3
33	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	2	2	1	5	1	1	4
34	1	1	3	1	1	2	1	1	3	2	4	1	2	3	1	2	4

35	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
36	1	2	1	1	1	2	5	1	2	1	2	1	1	2	1	1	3
37	1	1	2	1	1	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1
38	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	4	2	1	6	1	1	4
39	1	1	2	1	1	3	1	3	2	2	2	2	1	5	2	2	4
40	1	2	1	1	5	3	1	1	2	1	1	2	2	3	1	2	1
41	1	2	1	2	4	2	5	0	2	2	2	2	2	3	2	2	3
42	1	2	1	1	4	4	1	1	2	1	4	1	1	7	1	2	1
43	2	0	0	0	1	2	0	0	0	2	0	2	2	0	1	2	3
44	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3
45	2	0	4	2	1	2	4	0	2	2	4	2	2	3	2	2	3
46	1	2	2	1	1	3	3	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1
47	1	3	4	1	1	3	1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	3
48	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3
49	1	2	3	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	4
50	1	1	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3
51	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3
52	1	2	3	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	3
53	1	2	1	2	1	2	3	0	0	2	2	2	0	0	2	2	3
54	1	3	3	1	4	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3
55	1	1	1	2	4	2	0	0	2	1	2	2	2	0	2	2	3

56	1	2	3	1	4	5	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	4
57	1	1	3	1	1	2	1	1	3	1	2	1	2	2	1	2	1
58	1	3	1	1	1	2	1	1	4	1	1	2	1	1	2	2	1
59	1	2	1	2	1	2	0	0	0	1	4	2	0	0	2	2	3
60	2	0	0	2	1	2	0	0	0	2	0	0	0	0	2	2	3
61	1	3	4	2	1	3	0	0	0	2	2	2	2	3	2	2	3
62	2	0	0	2	4	2	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
63	1	3	3	2	1	3	0	0	0	1	2	1	0	0	2	2	3
64	2	0	0	2	1	3	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
65	2	0	0	2	1	5	0	0	2	1	2	2	0	0	2	2	3
66	1	1	1	2	1	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3
67	2	0	0	2	1	2	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
68	1	1	1	2	4	3	0	0	0	2	4	2	0	0	2	2	4
69	1	1	4	2	4	3	4	0	2	1	2	2	0	0	2	2	3
70	1	1	1	1	4	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3
71	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	2	1	1	1	2	2	3
72	2	0	0	2	4	3	0	0	0	2	2	2	0	0	1	2	4
73	1	1	1	1	4	5	6	3	1	2	3	1	1	8	1	1	1
74	2	0	0	2	4	1	0	0	2	2	2	2	2	0	2	2	3
75	1	1	2	2	1	3	0	0	2	2	2	2	2	0	2	2	3
76	2	0	0	2	4	3	0	0	0	1	2	2	2	0	1	2	3

77	2	0	0	2	1	1	0	0	2	2	2	2	2	0	2	2	3
78	1	2	1	2	1	3	3	0	2	2	2	2	2	3	2	2	4
79	1	1	4	2	1	5	0	0	0	1	5	2	0	0	2	2	5
80	1	1	1	2	3	2	3	0	0	1	2	2	0	0	2	2	4
81	1	1	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	4	2	2	3
82	1	1	2	1	2	1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1
83	2	0	0	2	4	5	0	0	0	2	0	0	0	0	2	2	3
84	1	1	1	1	4	5	5	3	1	1	6	1	1	1	1	1	1
85	1	1	1	2	1	2	0	0	0	0	2	2	0	0	2	2	3
86	1	2	1	2	1	3	0	0	0	1	2	1	0	0	2	2	3
87	1	2	1	2	1	2	0	0	2	1	2	2	0	0	1	2	3
88	1	1	1	2	4	1	0	0	0	2	2	2	0	0	1	2	3
89	1	2	1	2	1	3	0	0	0	2	4	2	0	0	2	2	4
90	2	0	0	2	1	2	0	0	2	1	2	2	2	0	2	2	3
91	1	2	1	2	1	4	0	0	0	2	2	2	2	5	2	2	3
92	2	0	0	2	1	1	4	0	0	1	1	2	2	5	2	2	3
93	1	1	1	2	1	2	0	0	0	2	2	2	0	2	2	0	3
94	1	1	1	2	4	3	1	1	2	1	2	1	2	5	2	2	3
95	1	1	1	2	1	3	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
96	1	3	1	2	4	2	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
97	2	0	0	2	4	1	0	0	0	2	2	2	0	0	2	2	3

98	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1
99	1	1	1	2	1	2	3	1	3	1	2	2	2	3	2	2	3
100	2	0	0	2	1	2	0	0	3	2	4	2	2	0	1	2	3
101	1	1	4	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3
102	1	2	1	1	4	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1
103	1	2	1	2	1	1	3	1	2	1	2	2	2	3	1	1	3
104	2	0	0	2	1	3	0	0	0	1	2	2	2	0	1	2	3
105	1	0	0	2	4	2	0	0	0	1	2	2	0	0	1	2	3
106	1	1	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	4	1	1	3
107	1	2	3	1	4	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1
108	1	2	1	2	1	2	0	0	2	1	2	2	0	3	2	2	3
109	1	2	3	1	1	3	1	2	1	2	1	1	1	4	2	2	3
110	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1
111	1	2	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1
112	1	1	1	2	1	2	0	0	2	1	1	1	1	1	2	2	2
113	1	2	4	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	3
114	1	3	1	2	4	2	3	1	2	2	2	1	2	4	2	1	3
115	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	2	2	1
116	1	2	1	2	1	1	0	0	2	2	1	2	2	1	2	2	2
117	1	3	1	1	1	2	3	3	2	2	4	2	2	3	1	1	3
118	1	2	1	1	1	2	1	1	4	1	2	1	1	3	2	1	2

119	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	4
120	2	0	0	2	4	2	0	0	2	2	2	2	0	0	2	2	3
121	1	1	3	1	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1
122	1	3	1	2	1	6	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
123	1	2	1	2	1	2	0	0	0	2	2	1	0	0	1	2	1
124	1	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3
125	1	2	3	1	4	2	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	3
126	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3
127	1	3	1	2	1	2	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
128	1	2	1	1	1	3	4	1	2	2	4	2	2	3	2	2	3
129	1	1	3	1	1	6	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1
130	1	3	3	1	1	2	4	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3
131	1	2	3	1	1	3	5	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3
132	1	2	3	1	4	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	4
133	1	2	1	1	4	3	4	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3
134	1	2	1	2	4	2	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	4
135	2	0	0	2	1	3	0	0	0	1	2	0	0	0	2	2	3
136	2	0	0	2	1	2	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
137	1	1	1	2	1	3	0	0	0	2	4	2	0	0	2	2	3
138	1	2	2	1	1	2	5	1	5	2	4	1	2	1	2	2	1
139	1	1	1	2	4	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3

140	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3
141	1	3	1	2	1	2	0	0	0	2	2	2	0	0	2	2	3
142	1	1	1	2	1	2	0	0	2	1	2	2	0	0	2	2	3
143	2	0	0	2	1	2	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
144	1	3	3	1	1	2	1	1	3	2	2	2	1	3	2	2	3
145	1	3	1	1	1	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	3
146	1	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3
147	1	2	1	2	4	2	0	0	2	1	7	2	2	1	2	2	3
148	1	2	1	1	4	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1
149	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	5	2	2	4
150	1	2	3	1	4	2	5	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3
151	1	1	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3
152	1	2	1	1	1	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1
153	1	3	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	2	3
154	1	1	1	2	4	2	0	0	2	1	2	2	2	5	2	2	4
155	1	1	1	1	1	3	3	1	2	1	2	1	1	1	2	2	4
156	1	1	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	3
157	1	2	1	2	1	2	0	0	0	1	4	2	0	0	2	2	4
158	1	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3
159	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	5	2	2	3	2	2	3
160	1	1	3	1	4	2	1	1	2	1	2	2	1	9	2	2	6

161	1	2	2	1	1	2	1	1	3	2	4	2	2	5	2	2	3
162	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	4
163	1	1	1	1	4	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3
164	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	3
165	1	2	1	2	4	3	0	0	2	1	1	2	2	3	2	2	3
166	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	3
167	1	2	1	2	1	3	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
168	1	2	1	2	1	2	0	0	0	1	4	2	0	0	2	2	3
169	1	2	3	1	1	3	1	1	3	2	4	2	1	1	2	2	4
170	1	2	1	2	4	2	0	0	0	1	1	1	0	0	2	2	4
171	2	0	0	2	4	1	0	0	0	1	2	1	0	0	2	2	3
172	1	2	4	2	4	3	0	0	0	2	4	2	0	0	2	2	3
173	1	1	4	2	4	3	4	1	2	1	2	2	2	5	2	2	3
174	1	3	1	1	4	5	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3
175	2	0	0	2	1	2	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
176	1	3	1	2	1	2	1	0	2	1	4	2	2	0	2	2	4
177	1	2	1	2	5	5	3	0	0	2	4	2	0	0	2	2	3
178	1	3	1	2	4	5	0	0	0	1	4	2	2	0	2	2	4
179	2	0	0	2	1	3	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	4
180	1	1	4	1	1	2	3	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3
181	1	3	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3

182	1	1	1	2	4	1	0	0	0	2	2	2	0	0	2	2	3
183	1	2	1	1	1	2	1	1	3	2	4	2	1	2	1	2	4
184	1	1	1	2	1	2	0	0	0	1	2	1	0	0	2	2	3
185	1	1	4	1	2	2	1	0	2	1	2	2	2	3	2	2	3
186	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	5	1	1	4
187	1	2	1	2	1	3	0	0	0	2	4	2	0	0	2	2	3
188	1	2	1	2	1	2	0	0	0	1	2	2	2	0	0	0	3
189	1	1	4	2	1	3	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
190	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1
191	1	2	1	2	4	5	0	0	0	2	2	2	0	0	2	2	3
192	1	2	1	2	1	2	0	0	0	1	2	2	0	0	2	0	3
193	1	2	1	2	1	2	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
194	1	2	1	2	1	3	0	0	2	2	2	2	2	0	2	2	3
195	1	3	3	1	4	2	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	3
196	1	2	1	1	1	1	1	3	3	2	4	1	1	5	2	2	4
197	1	2	3	2	4	5	0	0	0	2	2	2	0	0	2	2	3
198	1	1	1	2	4	3	0	0	0	1	4	2	0	0	0	0	3
199	1	2	2	2	1	2	0	0	0	2	2	2	2	0	2	2	3
200	1	2	3	2	4	2	0	0	0	2	2	2	0	0	2	2	3
201	1	2	4	1	1	3	4	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3
202	1	1	4	1	4	3	4	3	2	1	4	1	1	5	2	2	4

203	1	3	1	1	1	2	4	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1
204	1	3	1	1	1	3	4	1	2	1	2	2	2	1	2	2	4
205	1	1	1	1	4	2	3	1	2	1	3	2	2	4	1	2	3
206	1	2	1	2	4	3	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	4
207	1	3	1	2	1	3	0	0	0	1	2	2	0	0	0	0	4
208	1	2	1	2	1	3	0	0	0	1	4	2	0	0	2	2	3
209	2	0	0	2	4	2	0	0	0	1	2	2	2	0	2	2	3
210	1	1	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	5	2	2	3
211	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3
212	1	2	3	1	1	3	4	1	2	2	2	2	2	5	2	2	4
213	1	2	1	1	1	4	1	1	2	2	4	2	1	1	2	2	1
214	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	4	1	2	2	2	2	3
215	1	2	1	1	1	3	1	1	3	2	2	1	2	3	2	2	1
216	1	1	4	1	4	3	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1
217	1	1	2	2	1	2	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	4
218	1	3	1	2	1	5	4	1	2	1	1	1	2	1	2	2	3
219	1	3	1	1	1	5	4	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3
220	1	3	1	2	4	2	0	0	2	2	2	2	2	3	2	2	3
221	1	1	1	1	4	2	1	1	2	1	3	1	2	1	2	2	1
222	1	1	4	1	2	3	4	1	3	2	2	1	1	1	2	2	1
223	1	2	1	2	1	2	5	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2

224	1	2	1	1	4	3	4	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1
225	1	3	1	1	1	2	4	1	2	1	4	1	1	1	2	2	4
226	1	1	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	0	0	2	2	3
227	1	1	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	4	2	2	4
228	1	2	1	2	4	1	0	0	0	1	2	2	0	0	0	0	4
229	1	2	1	2	1	2	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
230	1	2	1	2	1	2	0	0	2	1	2	2	2	0	2	2	3
231	1	2	1	2	1	2	0	0	3	1	1	2	2	5	2	2	4
232	1	0	0	2	1	4	0	0	0	2	2	2	0	0	2	2	3
233	2	0	0	2	1	2	0	0	0	2	2	2	0	0	2	2	3
234	1	1	1	2	1	3	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
235	2	0	0	2	1	2	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
236	1	2	1	2	1	2	3	0	2	1	2	2	2	0	2	2	4
237	2	0	0	2	1	2	0	0	0	2	2	2	0	0	2	2	3
238	2	0	0	2	1	2	0	0	0	2	2	2	0	0	0	0	3
239	1	2	4	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	4
240	1	2	3	2	1	2	0	0	0	2	2	2	0	0	2	2	3
241	1	2	1	2	1	3	0	0	0	2	4	2	0	0	0	0	3
242	1	2	1	2	1	2	0	0	2	1	2	2	0	3	2	2	3
243	1	2	1	2	1	2	0	0	0	1	3	1	0	0	0	0	3
244	1	1	4	2	1	3	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	4

245	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	4	2	1	4	2	2	4
246	2	0	0	2	1	2	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
247	1	2	1	2	4	3	0	0	0	1	2	2	2	3	2	2	3
248	1	2	3	2	1	2	3	1	2	1	2	2	1	3	2	2	3
249	1	2	1	2	1	2	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
250	1	2	1	2	4	2	4	0	2	2	2	2	2	5	2	2	4
251	1	2	1	2	1	2	0	0	2	1	2	2	0	5	2	2	4
252	1	2	3	1	1	4	5	1	2	2	2	2	2	3	2	2	4
253	1	1	1	2	1	3	0	0	2	1	2	2	0	0	2	2	5
254	1	2	3	1	4	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	3
255	1	2	1	2	4	2	1	0	2	2	2	2	2	3	2	2	3
256	1	2	1	2	1	2	0	0	2	1	2	2	2	3	2	2	3
257	1	1	2	2	1	3	4	0	2	2	2	2	2	5	2	2	4
258	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	2	3
259	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	4
260	1	2	3	2	1	2	1	0	0	2	2	2	0	0	2	2	3
261	2	0	0	2	1	3	0	0	2	1	2	2	0	0	2	2	4
262	2	0	0	2	4	2	4	0	2	1	2	2	0	0	2	2	3
263	1	1	1	2	4	3	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	4
264	1	2	1	2	1	2	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	3
265	1	2	1	1	4	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	3

266	1	1	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	4
267	1	3	1	2	1	2	3	1	2	1	3	1	2	1	2	2	1
268	1	1	1	2	1	2	3	0	2	1	2	2	2	1	2	2	3
269	1	2	3	2	1	2	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	4
270	1	0	4	2	4	2	0	0	2	1	2	2	2	5	2	2	3
271	2	0	0	2	1	2	0	0	2	1	4	2	0	5	2	2	3
272	1	0	4	2	1	3	0	0	0	1	2	1	0	0	2	2	3
273	1	2	1	2	1	3	4	0	0	2	2	2	2	0	2	2	3
274	1	1	2	2	1	2	0	0	0	2	2	2	0	0	0	0	4
275	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1
276	1	2	3	1	1	2	1	1	2	1	3	1	2	3	2	2	1
277	1	2	1	2	1	2	0	0	2	2	2	0	0	0	2	2	3
278	1	2	1	2	4	3	1	1	2	2	2	2	2	5	2	2	3
279	1	2	3	2	4	5	1	2	2	2	2	2	2	5	2	2	3
280	1	1	1	2	1	3	4	0	2	1	2	2	0	5	2	2	4
281	1	2	1	1	1	2	3	1	2	1	3	1	2	1	2	2	1
282	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	2	2	1
283	1	2	3	2	1	1	1	0	2	1	2	2	3	3	2	2	3
284	1	2	1	2	1	3	1	0	2	2	2	2	2	0	2	2	3
285	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	2	1	2	2	1
286	1	2	4	1	4	3	4	2	2	1	4	1	1	5	1	1	4

287	1	2	1	2	4	1	1	0	2	1	2	2	2	1	2	2	1
288	1	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	3
289	1	1	1	2	1	2	3	1	2	1	2	1	2	3	2	2	3
290	1	2	1	2	1	2	0	0	0	1	2	2	0	0	0	0	4
291	1	2	1	2	1	3	0	0	0	2	2	2	0	0	2	2	3
292	1	2	3	2	1	2	4	0	2	1	4	1	1	5	2	2	3
293	1	2	3	2	1	2	4	0	2	1	7	2	2	5	2	2	3
294	1	2	1	2	4	2	3	0	2	1	2	2	1	1	2	2	3
295	2	0	0	2	1	2	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
296	2	0	0	2	1	3	0	0	0	2	2	2	0	0	2	2	3
297	2	0	4	2	3	3	0	0	0	1	3	2	0	0	2	2	2
298	1	2	1	1	4	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1
299	1	2	3	1	4	5	1	1	2	2	4	2	2	4	2	2	4
300	2	0	0	2	4	2	0	0	0	2	2	2	0	0	2	2	3
301	1	2	1	2	1	2	0	0	0	2	2	2	0	0	2	2	3
302	1	2	1	2	1	2	0	0	0	2	2	2	2	4	2	2	4
303	1	2	1	2	4	2	3	0	2	1	2	2	2	3	2	2	3
304	1	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	1	1	1	2	2	3
305	1	1	1	2	4	2	3	1	2	1	2	2	1	1	2	2	3
306	1	1	2	2	1	2	3	0	2	2	2	2	2	3	2	2	3
307	1	1	1	1	4	2	5	2	2	2	2	2	1	10	2	2	1

308	1	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	5	2	2	4
309	1	1	1	1	4	3	1	1	2	2	4	1	1	1	2	2	4
310	1	1	1	2	1	2	0	0	0	2	2	2	0	0	2	2	3
311	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	2	2	2	3	2	2	4
312	2	0	0	2	1	2	0	0	0	1	2	2	0	5	2	2	3
313	1	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	4
314	1	3	1	1	4	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3
315	1	1	1	2	1	2	0	0	0	1	1	2	0	0	2	2	3
316	1	3	1	1	4	5	5	1	2	1	1	1	2	3	2	2	3
317	1	2	1	2	4	5	0	0	0	1	2	2	0	1	2	2	3
318	1	2	1	2	1	5	0	0	0	2	2	2	2	5	2	2	4
319	1	2	1	1	1	3	3	1	2	1	4	2	2	3	2	2	3
320	1	2	3	1	1	3	1	1	2	2	2	2	2	5	2	2	4
321	1	2	1	1	4	2	1	1	3	1	2	1	2	3	2	2	1
322	2	0	0	2	4	3	0	0	0	1	2	2	2	0	2	2	3
323	1	3	4	1	1	2	3	1	2	2	4	2	2	3	2	2	3
324	1	1	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	4
325	1	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1
326	1	1	2	2	3	3	0	0	2	2	2	2	0	0	2	2	3
327	1	2	1	1	4	2	1	2	3	1	4	2	1	1	2	2	4
328	1	2	3	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1

329	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	3	2	2	3
330	1	1	1	2	1	2	0	0	2	1	2	2	0	5	2	2	4
331	1	2	1	1	1	5	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	4
332	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	4	2	1	2	2	2	4
333	1	2	3	1	1	5	1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	4
334	1	2	1	1	4	5	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	4
335	1	2	3	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	5	2	2	4
336	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1
337	1	1	1	2	1	3	0	0	3	2	2	2	2	3	2	2	3
338	2	0	0	2	1	5	0	0	0	1	2	2	2	0	2	2	3
338	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	2	3	2	2	3
339	1	2	3	1	1	5	1	2	3	1	4	1	2	3	2	2	4
340	1	2	3	1	4	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1
341	1	3	1	2	4	2	4	0	2	2	2	2	2	4	2	2	3
342	2	0	0	2	4	2	4	0	0	2	2	2	2	0	2	2	3
343	2	0	0	2	4	3	0	0	0	1	4	2	2	0	2	2	4
345	1	3	1	1	4	2	1	1	2	1	2	2	1	3	2	2	3
346	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	3
347	1	2	1	1	1	2	1	2	4	2	1	1	1	1	2	2	3
348	1	1	4	2	4	2	3	1	2	2	2	2	1	3	1	1	2
349	1	1	1	2	1	3	0	0	0	2	2	2	2	0	2	2	3

350	1	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3
351	1	2	3	1	4	2	1	1	3	2	4	1	2	2	2	2	4
352	2	0	0	1	1	2	0	0	0	2	2	2	0	0	0	0	4
353	1	1	4	1	1	3	3	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1
354	1	2	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	4
355	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	4
356	1	1	3	2	3	4	1	0	0	1	2	2	2	3	2	2	4
357	2	0	0	2	1	2	0	0	2	1	1	2	2	3	2	2	3
358	1	2	1	2	1	2	3	0	2	1	2	2	2	0	2	2	3
359	1	2	1	2	3	5	3	0	2	2	2	2	2	3	2	2	3
360	1	2	1	2	1	3	4	0	2	2	2	2	2	3	2	2	3
361	1	2	4	2	1	2	4	0	2	2	4	2	2	3	2	2	3
362	1	3	1	1	1	3	4	1	2	1	2	2	2	3	2	2	4
363	1	2	1	2	1	3	0	0	2	1	2	2	2	0	2	2	3
364	1	1	1	2	1	5	3	0	2	1	2	2	2	3	2	2	3
365	1	1	2	2	1	5	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3
366	1	2	1	1	1	3	1	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1
367	1	2	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	3
368	1	2	1	2	1	1	4	0	2	1	4	2	2	5	2	2	4
369	2	0	0	2	1	1	0	0	0	2	2	2	0	0	2	2	3
370	1	1	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3

371	1	2	1	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1
372	1	1	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3
373	1	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3
374	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3
375	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	2	2	1
376	1	3	1	2	1	2	3	1	2	1	2	1	2	3	2	2	3
377	2	0	0	4	1	3	4	0	2	1	2	2	2	0	2	2	3
378	1	2	1	1	1	1	4	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3
379	1	2	1	2	1	1	0	0	0	2	2	2	0	0	0	0	3
380	2	0	0	2	1	2	0	0	0	1	2	2	0	0	0	0	3
381	2	0	0	2	4	2	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	4
382	1	1	1	2	1	2	3	0	2	1	2	2	2	3	2	2	3
383	1	0	0	4	1	3	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
384	2	0	0	2	4	2	0	0	0	1	2	2	0	0	2	2	3
385	1	1	1	2	1	2	3	0	2	1	2	2	2	3	2	2	3
386	1	2	1	1	1	2	4	1	2	2	2	2	1	9	2	2	4
387	1	2	1	2	1	2	0	0	0	2	2	2	0	0	0	0	2
388	1	2	1	2	1	2	1	0	2	2	2	2	2	3	2	2	3
389	2	0	0	2	1	2	0	0	0	2	2	2	0	0	0	0	3
390	1	3	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3
391	2	0	0	2	4	2	4	0	2	2	2	2	2	4	2	2	3

392	1	2	1	1	4	1	4	1	2	1	2	2	1	3	2	2	3
393	2	0	0	2	1	2	0	0	2	1	2	2	0	0	2	2	4
394	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1
395	1	2	1	1	4	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1
396	1	2	3	2	1	2	0	0	0	1	2	2	0	0	0	0	3
397	1	2	2	1	3	2	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	4
398	2	0	0	2	1	2	0	0	2	1	2	2	2	0	2	2	3
399	1	2	1	1	4	2	1	1	2	1	2	2	1	3	2	2	3
N=399																	